

SKRIPSI

OPTIMALISASI PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 METRO TAHUN 2013/2014



Oleh:

AFRIYANTO
NPM 0946761

JURUSAN: TARBIYAH

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1435 H/ 2014 M**

**OPTIMALISASI PENINGKATAN KEAKTIFAN
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA
NEGERI 1 METRO TAHUN 2013/2014**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

AFRIYANTO
NPM. 0946761

Jurusan: Tarbiyah

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag

Pembimbing II : H. Nindya Yuliwulandana, M.Pd

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1435 H/ 2014 M**

**OPTIMALISASI PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 1 METRO
T.P 2013/2014**

ABSTRAK

Oleh:

AFRIYANTO

Proses perubahan kurikulum memang tidak bisa dihindarkan lagi. Kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka untuk menjamin berjalan dan berhasilnya sebuah kurikulum dapat dilihat dari proses pembelajaran dikelas sebagai bentuk implementasi dari kurikulum yang diterapkan. Proses pembelajaran dengan kurikulum baru adalah dengan melihat optimalnya pembelajaran di SMA Negeri 1 Metro pada mata pelajaran PAI yang melibatkan seluruh siswa kelas x (sepuluh) IPA dan IPS sebagai subjek belajar yang secara aktif mengobservasi, menanya, mengeksplorasi atau menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan materi pelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang sudah dilaksanakan selama satu bulan dengan satu kali pertemuan pada tiap-tiap kelas untuk diobservasi. Rumusan masalah ini adalah bagaimanakah optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Metro?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Metro. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa upaya pengoptimalan kurikulum baru telah dilakukan sejak awal disosialisasikannya kurikulum ini. Pemahaman guru hingga implementasi pembelajaran dikelas terus diupayakan agar siswa dapat secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari data tingginya keaktifan siswa yang mengikuti program pembelajaran kurikulum baru berdasarkan indikator yang telah ditetapkan diatas yakni kemampuan siswa dalam mengobservasi, menanya, mengeksplorasi atau menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan materi pembelajaran.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725)47296 email : stain_metro@yahoo.com Website : www.stainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : OPTIMALISASI PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA
NEGERI 1 METRO TAHUN 2013/2014

Nama : AFRIYANTO
NPM : 0946761
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan : TARBIYAH

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro.

Metro, Agustus 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

HEMLAN ELHANY, M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004

H. NINDYA YULIWULANDANA, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Ketua Jurusan,

Drs. M. Hariplish, MA
NIP. 19661009 199703 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

JL. KH. Dewantara 15 A Kota Metro, Telp. 0725 41507

PENGESAHAN

No: Sti. 13 /S /1492/ 2014

Skripsi dengan judul: **OPTIMALISASI PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1
METRO TAHUN 2013/2014** disusun oleh : **AFRIYANTO, NPM 0946761**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang
munaqosyah jurusan tarbiyah pada hari Kamis/tanggal 11 September: 2014.

TIM PENGUJI :

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag (.....)
Sekretaris : Yuyun Yunarti, M.Si (.....)
Penguji I (Utama) : Dra. Haiatin Chasanatin, MA (.....)
Penguji II (Pembantu) : H. Nindya Yuliwulandana, M.Pd (.....)

Pgs. Ketua
STAIN Jurai Siwo Metro

MUKHTAR HADI, S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 1998 03 1 003

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AFRIYANTO

NPM : 0946761

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 September 2014
Yang Menyatakan,

AFRIYANTO
NPM. 0946761

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

- 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,***
 - 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.***
 - 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,***
- (Al-Alaq: 1-3)¹**

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 597

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kakak beserta seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, khususnya teman-teman kelas A, terima kasih atas do'a dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu bagian yang menjadi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu (S1) jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Mukhtar Hadi, M.Si. selaku PGS ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Hemlan Elhany, M.Ag. dan H. Nindya Yuliwulandana, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Metro yang telah mengizinkan penulis dalam rangka pengumpulan data di sekolah tersebut. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua khususnya bagi penulis.

Metro, September 2014
Penulis

AFRIYANTO
NPM. 0946761

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Halaman Abstrak	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Orisinalitas	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
1. Batasan Masalan	7
2. Rumusan Masalah.....	8
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

C. Tinjauan Pustaka (<i>Prior Research</i>)	10
BAB II	
OPTIMALISASI KURIKULUM 2013 MATA	
PELAJARAN PAI.....	12
A. Proses Perubahan Kurikulum.....	12
1. Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Menjadi Kurikulum Baru 2013	12
B. Penerapan Kurikulum 2013 dan Proses Pembelajarannya.....	14
1. Kurikulum 2013 Sebagai Penyempurnaan KTSP.....	14
a. Penerapan Kurikulum 2013.....	14
b. Struktur Kurikulum dan Beban Belajar Kurikulum 2013.....	16
2. Optimalisasi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam pada Kurikulum 2013.....	19
a. Pembelajaran Aktif dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa.....	19
b. Unsur-Unsur Dinamis dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Pembelajaran Siswa.....	21
c. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran Aktif.....	24
d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2013.....	26

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	29
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
	B. Sumber Data	31
	C. Teknik Pengumpul Data	33
	D. Teknik Analisis Data	36
	E. Pendekatan	38
	F. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A. Deskripsi Data	40
	1. Profil Daerah Penelitian.....	40
	a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Metro.	40
	b. Identitas Sekolah dan Letak Geografis.....	42
	c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	43
	d. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro.....	47
	e. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Metro.....	48
	f. Prestrasi SMA Negeri 1 Metro.....	51
	g. Data SDM SMA Negeri 1 Metro.....	54
	h. Data Saran Prasarana	62
	B. Gambaran Umum Optimalisasi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro.....	63

	C. Analisis Optimalisasi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro.....	77
BAB V	SIMPULAN	83
	A. Simpulan	83
	B. Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Lampiran	Hal
1. Tabel I <i>Survey</i> SMA Negeri 1 Metro.....	4
2. Tabel II Kelompok Mata Pelajaran Wajib.....	17
3. Tabel III Data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Metro.....	40
4. Tabel IV Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Metro.....	48
5. Tabel V Data Jumlah Rombongan Belajar SMA Negeri 1 Metro	48
6. Tabel VI Data Input Siswa SMA Negeri 1 Metro.....	49
7. Tabel VII Data Output NEM IPA SMA Negeri 1 Metro	49
8. Tabel VIII Data Output NEM IPS SMA Negeri 1 Metro	50
9. Tabel IX Data Siswa di Terima di PTN.....	50
10. Tabel X Data Prestasi Lomba Non Akademik.....	53
11. Tabel XI Data Pelatihan yang Pernah di Ikuti Kepala Sekolah.....	54
12. Tabel XII Data Jumlah Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Metro....	55
13. Tabel XIII Data Jumlah Guru yang Menggunakan ICT.....	58
14. Tabel XIV Data Tenaga Pendukung Staf TU, Laboran, Teknisi Dan Pustakawan.....	60
15. Tabel XV Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Metro.....	62
16. Tabel XVI Data Observasi Keaktifan Siswa SMA Negeri 1 Metro.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar I Denah Lokasi SMA Negeri 1 Metro.....	42
2. Gambar II Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro.....	47

DAFTAR LAMPRAN

Lampiran	Hal
1. Alat Pengumpul Data (APD) Penelitian.....	87
2. RPP kegiatan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013.....	110
3. Kartu Bimbingan Skripsi.....	117
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	123
5. Surat Izin Pra Survey SMA Negeri 1 Metro	124
6. Surat Keterangan Pra Survey SMA Negeri 1 Metro.....	125
7. Surat Izin Research SMA Negeri 1 Metro.....	126
8. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 1 Metro.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana perubahan kurikulum memang tidak bisa di hindarkan lagi. “Kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya”.¹ Begitu juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini telah mengalami perubahan dan perbaikan menjadi kurikulum baru 2013. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra. meskipun demikian Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tetap menegaskan akan keterlaksanaan pergantian kurikulum tersebut.

Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil dari studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil survey “*Trens in International Math and Science*” tahun 2007 yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi; padahal peserta didik korea dapat mencapai 71 persen, sebaliknya 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara siswa korea 10 persen.²

Pernyataan tersebut memberikan arti bahwa prestasi peserta didik

Indonesia tertinggal dan terbelakang untuk saat ini. Dalam kerangka inilah

¹S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, cet. 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 251

²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, cet. 4, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 60

perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum. “Kurikulum sendiri diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.³ Kurikulum yang mengalami perubahan tentu diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan saat ini dan yang akan datang. Dengan demikian perlu pertimbangan dan persiapan yang baik dalam menerapkan kurikulum tersebut.

Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis, yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, baik proses maupun hasil. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik, sangat berkepentingan dan akan terkena langsung dampak dari setiap perubahan kurikulum. Oleh karena itu, perubahan kurikulum ini harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami pengembangan, penjabaran dan penerapannya disekolah.⁴

Penerapan kurikulum membutuhkan sebuah rancangan yang matang. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum mestinya memperhatikan kondisi-kondisi *real* yang dialami setiap sekolah berkaitan dengan implementasi kurikulum sebelumnya. Kondisi tersebut berkaitan dengan sistem pengajaran dikelas yang melibatkan guru dan murid dalam proses pembelajaran secara langsung. Terlebih lagi hampir semua kegiatan di kelas merupakan wadah bagi siswa untuk belajar, dan guru sebagai pengelola wajib memberikan pelayanan dan situasi yang dapat merangsang siswa untuk secara aktif terlibat dalam

³Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 5

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, cet. 1, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4

proses pembelajaran. Dengan demikian permasalahan akan muncul jika kurikulum yang diterapkan tidak secara optimal mampu menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa merasa nyaman, menyenangkan dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan implementasi dari *official curriculum* oleh guru di dalam kelas. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukn oleh guru dan juga murid dalam kelas (*actual*). Dengan demikian guru memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi) kurikulum.⁵

Melihat beban guru yang menjadi salah satu kunci sukses dari sebuah implementasi kurikulum, merupakan hal yang wajar jika para guru dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menyukseskan implementasi kurikulum. Namun sayangnya harapan besar tersebut tidak diikuti dengan upaya peningkatan kompetensi guru dan pemberian ruang yang cukup bagi guru untuk mempelajari kurikulum baru. Terlebih lagi perubahan yang terjadi menuntut adanya sedikit pergesaran pola ajar seperti tematik integratif dengan pendekatan saintifik yang tentunya membutuhkan pelatihan serius dan pemahaman yang baik dari seorang guru.

Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu

⁵Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cet. 1, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25

singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integratif yang memerlukan waktu untuk memahaminya.⁶

Berdasarkan fenomena di atas, maka kondisi sosial dan kultural pendidikan dewasa ini menuntut adanya upaya optimalisasi dari rancangan sebuah program pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum baru 2013. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen baik dari pihak sekolah maupun pihak luar sekolah yang juga ikut mengawasi sehingga kurikulum 2013 dapat terjamin keberhasilannya.

Berikut ini merupakan hasil *survey* mengenai kondisi terkini pada penerapan kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Metro.

Tabel 1
Survey SMA Negeri 1 Metro

Identifikasi Masalah	Data terkini Hasil <i>survey</i> SMA Negeri 1 Metro	Konsep Ideal Kurikulum Baru 2013
Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kendala pada penekanan pendidikan karakter, terutama dalam praktik kehidupan sehari-hari, namun secara kognitif kompetensi yang diperoleh telah tercapai 2. Sekolah memfasilitasi peserta didik untuk dapat memiliki ketrampilan yang relevan 3. Sekolah mengupayakan adanya kontrol terhadap pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkarakter mulia 2. Ketrampilan yang relevan 3. Pengetahuan-pengetahuan terkait
Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pembelajaran yang di ajarkan telah relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, 2. Materi tidak esensial yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan 2. Materi esensial

⁶E. Mulyasa, *op, cit*, h. 41

	<p>berarti beban belajar terlalu berat, walaupun begitu sekolah selalu mengupayakan penyesuaian materi melalui kemampuan guru dalam mengajar</p> <p>3. Kurang sesuai dengan kondisi peserta didik pada jenjang SMA</p>	<p>3. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak</p>
Proses Pembelajaran	<p>1. Proses pembelajaran telah terpusat pada peserta didik</p> <p>2. Sifat pembelajaran telah menggunakan metode pembelajaran kontekstual</p> <p>3. Buku teks telah menggunakan standar buku yang relevan dengan sistem KTSP pada saat ini.</p>	<p>1. Berpusat pada peserta didik</p> <p>2. Sifat pembelajaran kontekstual</p> <p>3. Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan</p>
Penilaian	<p>1. Lebih dominan kepada aspek penilaian kognitif, walaupun penilaian secara afektif dan psikomotor juga telah dilakukan</p> <p>2. Penilaian telah dilakukan baik dengan tes maupun portofolio</p>	<p>1. Menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional</p> <p>2. Penilaian tes dan portofolio saling melengkapi</p>
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>1. Telah memenuhi kompetensi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan</p> <p>2. Memiliki motivasi mendidik dan mengajar⁷</p>	<p>1. Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal</p> <p>2. Motivasi mengajar⁸</p>

Data *survey* menunjukkan masih belum optimalnya penerapan kurikulum yang dilakukan. Upaya pengoptimalan dari implementasi kurikulum

⁷Ismadi, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Metro, Wawancara, *Optimalisasi Penerapan Kurikulum Baru 2013 Pada Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro*, (SMA Negeri 1 Metro, Kamis 14 November 2013)

⁸E. Mulyasa, *op, cit*, h. 61

salah satunya terletak pada peran guru dalam menjabarkan isi dari sebuah kurikulum kepada peserta didik. Untuk lebih lanjut mengenai aplikasinya dalam sebuah mata pelajaran maka secara lebih rinci bapak Eka Sefriyanto selaku guru PAI yang telah mengajar dengan kurikulum baru menjelaskan ‘bahwa memang masih terdapat upaya yang belum optimal terutama dalam penyesuaian peserta didik dengan pola pengajaran yang baru. Hal ini tentunya menjadi kekhawatiran tersendiri bagi guru yang mengajar di kelas yang belum memahami konsep dari kurikulum baru ini’.⁹ Kekhawatiran tersebut sangat berdasar karena disamping belum terpenuhinya kompetensi guru dalam memahami kurikulum baru 2013 secara maksimal, juga prestasi dari peserta didik yang nantinya akan menjadi pertarungan dari uji coba kurikulum baru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Metro tahun ajaran 2013/2014.

1. Batasan Masalah

⁹Eka Sefriyanto, Guru PAI SMA Negeri 1 Metro, Wawancara, *Optimalisasi Penerapan Kurikulum Baru 2013 Pada Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro*, (SMA Negeri 1 Metro, Kamis 14 November 2013)

Agar penelitian ini tidak menyimpang pada pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini diantaranya, objek penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, serta tahun penelitian. Adapun rincian pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Objek penelitian yaitu optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Metro.
- b. Optimalisasi yang dimaksud adalah pada peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun indikator yang terdapat dalam kegiatan inti sebuah proses pembelajaran adalah kemampuan mengobservasi, bertanya, bernalar, asosiasi dan mengkomunikasikan materi yang telah diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran.
- c. Subjek dalam penelitian ini adalah komponen sekolah yang terkait dalam penerapan kurikulum baru 2013 pada sekolah yang diteliti, diantaranya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI yang telah mengajar dengan kurikulum baru 2013 serta peserta didik yang mengikuti program pembelajaran kurikulum 2013 yakni pada kelas x (sepuluh).
- d. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Metro
- e. Tahun penelitian adalah tahun ajaran 2013/2014.

2. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara suatu yang diharapkan (*das sollen*) dengan suatu kenyataan (*das sein*).¹⁰ Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (gap) antara *das sollen* dan *das sein* ada perbedaan antara apa yang seharusnya dengan kenyataanya, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan dan yang sejenis dengan itu.¹¹

Dengan demikian masalah menghendaki suatu pemecahan dan penelitian. Dengan adanya kesenjangan masalah pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimanakah optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Metro”.

3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian mempunyai tujuan yang merupakan sasaran pokok, sesuai dengan apa yang diinginkan. Tujuan

¹⁰Husaini Usman, *Study Akbar Metodologi Penelitian*, cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 16

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Bahasa*, cet. 16, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 12

penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹²

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Metro.

b. Manfaat penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kepada para guru khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) tentang kurikulum baru 2013 dalam implementasinya di lapangan (di sekolah) dan juga bagaimana proses pembelajaran pada kurikulum baru 2013 dalam meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh sekolah yang ada di kota Metro Lampung yang akan segera menerapkan kurikulum baru 2013 pada tahun ajaran baru 2014 dengan harapan agar sekolah yang baru akan menerapkan kurikulum 2013 dapat secara optimal menjalankan dan mengembangkan kurikulum tersebut.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed rev, cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97

C. Tinjauan Pustaka (*Prior Research*)

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. “Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya”.¹³

Sejauh sepengetahuan penulis bahwa yang membahas tentang optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro belum penulis temukan, namun penelitian yang membahas tentang implementasi kurikulum dan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan banyak penulis temukan. Salah satunya adalah Afit Marwiyah (2012) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMK Negeri 1 Metro”.

Di dalam penjelasannya kurikulum adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, karena berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana penerapannya di sekolah khususnya di kelas yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu interaksi yang dinamis antara kepala sekolah, guru dan peserta didik sangat penting. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁴

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2011), h. 25

¹⁴ Afit Marwiyah, *Pengaruh Penerapan KTSP Terhadap Prestasi PAI Siswa SMK NI Metro, Skripsi*, (Metro: Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, 2012)

Selanjutnya Husnul Khotimah (2011) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pelaksanaan KTSP Fiqih Di MTs Darul Ulum Batu Raja Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, dan kreativitas bisa dikembangkan dengan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap pelaksanaan KTSP Fiqih di MTs Darul Ulum Batu Raja Sungkai Utara Lampung Utara.¹⁵

Dari tinjauan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis teliti belum pernah diangkat sebelumnya. Penelitian yang penulis kemukakan memiliki perbedaan dengan skripsi di atas, karena lebih terfokus pada masalah optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

¹⁵ Husnul Khotimah, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pelaksanaan KTSP Fiqih Di MTs Darul Ulum Batu Raja Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, (Metro: Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, 2011)

BAB II

OPTIMALISASI KURKULUM 2013 MATA PELAJARAN PAI

A. Proses Perubahan Kurikulum

1. Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Baru 2013

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan yang diselenggarakan tersebut saat ini terangkum apik dalam sebutan KTSP yakni pendidikan yang berbasis pada sebuah kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.¹

KTSP dirancang sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pengembangan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dari tiap daerah dalam mengatur dan mengembangkan kurikulum yang sesuai bagi masing-masing satuan pendidikan. Rancangan operasional dari satuan pendidikan memiliki tujuan, struktur serta muatan kurikulum yang tertuang dalam sebuah silabus pembelajaran. Penjabaran dari silabus menjadi acuan

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ed.1, cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 419

bagi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran baik dari muatan mata pelajaran, materi, sarana penunjang, strategi dan metode hingga pada model pengajaran yang kesemuanya itu tersusun dalam sebuah RPP atau Rencana Program Pembelajaran.

Penerapan KTSP berlangsung selama hampir tujuh tahun sejak pertama kali diperkenalkan untuk menyempurnakan sistem kurikulum pendidikan sebelumnya. Dan kini KTSP tersebut juga telah disempurnakan kembali menjadi kurikulum baru 2013. Penyempurnaan kurikulum yang dilakukan merupakan bentuk upaya pemerintah, dalam hal ini menteri pendidikan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam sebuah visi dan misi pendidikan nasional.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, serta sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional, Kemdiknas (Renstra Kemdiknas 2010-2014) mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/ Insan Paripurna). Insan Indonesia cerdas adalah insan yang komprehensif, yaitu cerdas sepiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.²

Melihat tujuan yang diprioritaskan pemerintah dapat terlihat bahwa tujuan pendidikan saat ini tidak hanya pada pencapaian aspek kognitif semata, melainkan banyak aspek yang harus dibentuk berkaitan dengan kecerdasan kompetitif yang banyak menekankan pada pembentukan

²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, cet. 4, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), h. 19

karakter dan pembangunan sumber daya manusia (SDM) secara paripurna dan menyeluruh.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pergantian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tidak boleh dipandang sebagai bentuk kegagalan dari sebuah sistem kurikulum sehingga mesti dirubah. Hal yang lebih esensi dari pergantian tersebut adalah adanya upaya yang terus dilakukan untuk terus mengembangkan pencapaian kualitas pendidikan yang pada saat ini tertinggal dari beberapa negara lain yang telah lebih baik kualitas pendidikannya.

B. Penerapan Kurikulum 2013 dan Proses Pembelajarannya

1. Kurikulum 2013 Sebagai Penyempurnaan KTSP

a. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum baru 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

Pada pasal 1 disebutkan bahwa Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Pada pasal 2 Implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang mencakup:

- 1) Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
- 2) Pedoman Pengembangan Muatan Lokal;
- 3) Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler;
- 4) Pedoman Umum Pembelajaran; dan
- 5) Pedoman Evaluasi Kurikulum.³

Peraturan diatas menjelaskan bahwa pada kurikulum 2013 adalah upaya lebih lanjut dari penyempurnaan KTSP. Kurikulum yang dijalankan tetap menggunakan sistem satuan pendidikan, yang berarti sekolah tetap dapat mengelola dan mengembangkan kurikulum baru sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

³Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum

b. Struktur Kurikulum dan Beban belajar kurikulum 2013

1) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum SMA/MA terdiri atas:

- a) Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik.
- b) Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c) Untuk MA dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan keagamaan.⁴

⁴*Kurikulum 2013 Kompetensi dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h.2

Tabel II
Kelompok Mata Pelajaran Wajib

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Perminggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus di Tempuh per Minggu		42	44	44

Keterangan : Mata pelajaran seni budaya dapat memuat bahasa daerah⁵

Dapat dijelaskan struktur kurikulum merupakan gambaran penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum juga menggambarkan posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan.

⁵ E. Mulyasa, *op.cit.* h. 93

Kurikulum 2013 juga telah mulai menerapkan pola penjurusan atau peminatan pada mata pelajaran yang ingin ditempuhnya. Jadi mulai dari kelas x (sepuluh) peserta didik harus memilih jurusan atau peminatan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan, serta minat dari peserta didik. Penjurusan diberlakukan dengan tetap memberikan mata pelajaran wajib disamping mata pelajaran yang telah dipilihnya.

2) Beban Belajar dalam Kurikulum 2013

Struktur kurikulum SMA/MA ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit.⁶

Tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah kompetensi dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif belajar. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu respon peserta didik karena

⁶*Ibid*,h. 95

mereka belum terbiasa. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

2. Optimalisasi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam pada Kurikulum 2013

a. Pembelajaran Aktif dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Pembelajaran aktif sebenarnya sudah di terapkan sejak kurikulum 1994. Meskipun demikian konsep belajar aktif cukup sulit untuk diterapkan karena berbagai hal. Dalam kurikulum yang baru yakni kurikulum 2013 pembelajaran aktif kembali dioprasionalkan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi terhadap hasil pelajaran yang diperoleh siswa. “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri”.⁷

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam setrategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.⁸

Pembelajaran yang berbasis pada siswa aktif, proses pembelajaran diarahkan untuk memberikan ruang yang cukup untuk mengoptimalkan peserta didik dalam melakukan aktivitas berupa kegiatan-kegiatan

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet.3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.171

⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, cet.1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.10

pembelajaran baik itu kegiatan yang bersifat visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, atau bahkan kegiatan yang berupa mental maupun emosional.

Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit dipahami. Kegiatan fisik yang diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, merangkum, dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep lain, dan kegiatan psikis lainnya.⁹

Perubahan kurikulum yang baru memang memberikan fasilitas lebih pada peningkatan keaktifan siswa. Hal tersebut terlihat dari tujuan penambahan alokasi jam belajar siswa. Dengan bertambahnya jam belajar, siswa dapat memiliki waktu yang cukup dalam menggali setiap materi pelajaran, dengan demikian setiap proses pembelajaran yang dijalankan oleh siswa menjadi lebih bermakna dan memiliki arti lebih karena siswa bukan hanya sebagai objek belajar, tetapi lebih pada sebagai seorang individu yang ikut terlibat secara aktif dalam semua kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai

⁹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, cet.1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
h.114

pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dengan demikian pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

b. Unsur-Unsur Dinamis dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Pembelajaran Siswa

Perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. “Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut”.¹¹Pada penerapan kurikulum 2013 perubahan tingkah laku agar siswa menjadi lebih aktif tidak dapat dibentuk hanya dengan menambahkan porsi jam belajar lebih. Bahkan sangat memungkinkan jika penambahan jam belajar tersebut justru akan membuat siswa merasa bosan jika tidak ada unsur pendukung yang dapat

¹⁰Rusman,*op, cit*, h.308

¹¹Oemar hamalik, *op. cit*, h.50

merangsang siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya unsur dinamis yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari:

- 1) motivasi siswa,
- 2) bahan belajar,
- 3) alat bantu belajar,
- 4) suasana belajar,
- 5) kondisi subjek yang belajar.

Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis itu, yang sering menguat atau melemah, dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.¹²

Kelima unsur tersebut juga sangat bergantung pada kreatifitas yang dimiliki oleh guru. Meskipun kelima unsur telah terpenuhi jika guru yang mengajar tidak mampu mengoptimalkannya, maka kondisi belajar yang terciptapun tidak akan memberi arti lebih bagi siswa dan hanya akan membuat siswa lebih tertekan karena penambahan waktu jam belajar tidak diiringi dengan kualitas kondisi belajar yang membuat mereka nyaman. Dalam kaitannya dengan hal tersebut secara umum terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Variabel tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran
- 2) Kemampuan guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran
- 3) Kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran
- 4) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran, dan
- 5) Faktor penunjang lainnya.¹³

¹²*Ibid*, h.50

¹³ Made Wina. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Ed.1, cet. 3(Jakarta:Bumi Aksara, 2009). H. 17

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar. Beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, tetapi variasi dalam kecepatan belajar.
3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
5. Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.¹⁴

¹⁴Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. cet. 4. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 113

Prinsip belajar menunjukkan kepada hal-hal yang penting yang harus dilakukan guru sebagai upaya melengkapi unsur-unsur dinamis dalam upaya peningkatan keaktifan siswa. Proses tersebut bertujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

c. **Kriteria Keberhasilan Pembelajaran Aktif**

Keberhasilan dari sebuah pembelajaran tidak dapat diperoleh hanya dengan menilai dari satu aspek saja. Berbagai kriteria diperlukan dalam menentukan kualitas dari pencapaian pembentukan kompetensi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajarn) secara aktif. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu sebaliknya.¹⁵

Keberhasilan proses pembelajaran aktif juga di tentukan dari kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil perolahan keaktifan yang dilakukan oleh siswa.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 9, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 242

(75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).¹⁶

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah,
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi,
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal masalah yang sejenis,
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁷

Keterangan diatas dapat diperinci dengan menekankan pada keaktifan jasmani dan rohani siswa. Dalam hal ini penilaian terhadap keaktifan tersebut meliputi:

- 1) *Visual activity*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
- 2) *Oral activity*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activity*, seperti mendengarkan uraian percskspsn, diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.

¹⁶E.Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, cet. 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.209

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. 16. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 61

- 4) *Writing activity* seperti menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activity* seperti menggambar membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.
- 6) *Motor activity* seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, bermain, memelihara binatang, dan lain sebagainya.
- 7) *Mental activity* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activity* seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugura dan lain sebagainya.¹⁸

Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran aktif memang harus dilihat dari berbagai sisi. Guru sebagai pendidik hendaknya mampu mengelola dan memantau secara aktif proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tetap memiliki motivasi dan semangat untuk terus secara berkesinambungan menjaga proses aktif dalam setiap pembelajaran yang mereka lakukan.

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam (PAI) masuk kedalam kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran agama islam adalah 3 jam perminggu untuk masing-masing tingkatan kelas. Dengan demikian dapat terlihat adanya penambahan alokasi waktu dari sebelumnya yang hanya 2 jam perminggu menjadi 3 jam. penambahan alokasi tersebut juga berlaku

¹⁸ Ramayulis. *Op. cit.* h. 243

untuk pendidikan agama pada umumnya selain agama islam. Dalam sebuah definisi pendidikan agama islam diartikan sebagai berikut:

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Pendidikan agama islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter sikap keber-agamaan agama islam. Sikap yang dihasilkan dari manifestasi ajaran islam adalah tumbuhnya kesadaran berakhlakul karimah yang sesuai dengan norma dan tatanan kehidupan yang termuat dalam kitab suci umat islam yakni Al Qur'an. Dengan mempelajari agama islam siswa diharapkan mampu memiliki kompetensi pendidikan agama islam dan juga mampu untuk mengintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain sebagai wujud dari pengejawantahan isi Al Qur'an yang memang menjadi sumber dari segala ilmu.

Proses pembelajaran dalam pendidikan islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan islam proses maupun hasil belajar selalu inheren dengan keislaman, keislaman melandasi aktivitas belajar, manifestasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya.²⁰

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. 4, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005),

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, op. cit. h. 241

Proses pembelajaran agama islam memiliki banyak variasi dalam metodologi penyampainnya. Namun yang perlu kita perhatikan saat ini adalah adanya upaya pembiasaan pembelajaran aktif dengan pengintegrasian dari mata pelajaran lain yang tentunya dapat menambah kemantapan proses belajar yang dilakukan oleh para siswa. Tuntutan pola belajar aktif yang kembali di tekankan dalam kurikulum 2013 merupakan bentuk internalisasi nilai pembelajaran yang selama ini masih di dominasi oleh satu bentuk metodologi pembelajaran saja. Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran aktif pada dasarnya telah diperkenalkan oleh para pakar pendidikan islam.

Beberapa metode alternatif yang diperkenalkan pada masa itu antara lain:

- 1) Mujahadah dan Riyadlah Nafsiyah (kekuatan dan latihan jiwa), yaitu mendidik anak dengan cara mengulang-ulangi pengalaman. Hal ini akan meninggalkan kesan yang baik dalam jiwa anak didik dan benar-benar akan menekuninya sehingga terbentuk akhlak dan watak dalam dirinya.
- 2) Mendidik anak hendaknya menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang bervariasi akan membangkitkan motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan.
- 3) Pendidik hendaknya memberikan dorongan dan hukuman. Memberikan dorongan berupa pujian, penghargaan dan hadiah kepada anak yang berprestasi. Sedangkan memberikan hukuman hendaknya bersifat mendidik dengan maksud memperbaiki perbuatan yang salah agar tidak menjadi kebiasaan.²¹

Proses belajar yang efektif harus melibatkan peserta didik sebagai subjek yang melakukan pembelajaran. Peserta didik dituntut

²¹Arief armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, cet.1 (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 44

untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan penyerapan belajarnya seperti mengulang-ulangi pengalaman yang telah diperoleh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang dipergunakan adalah data kualitatif, yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.¹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah optimalisasi peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya memuat sebuah kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. rev, cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.22

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 26, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 6

data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut, ketimbang data yang berupa angka.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.³ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan utama peneliti deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁴ Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁵

Konteks penelitian yang penulis lakukan adalah berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai optimalisasi penerapan kurikulum baru pada peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet.1, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 8, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.39

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*), dan observasi. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Metro, juga guru mata pelajaran PAI baik yang mengajar dalam

⁶Donald Ary *et.al*, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, cet.2, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 137

⁷Suharsimi Arikunto, *loc, cit*

kurikulum baru maupun yang masih menggunakan KTSP. Sedangkan observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan kurikulum baru 2013 dengan melibatkan peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas pada setiap mata pelajaran, selain itu observasi juga dilakukan terhadap perangkat serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan sumber primer tersebut peneliti mengumpulkan data tentang optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro. Sedangkan secara lebih spesifik yaitu peningkatan keaktifan siswa peneliti mengacu pada seluruh kegiatan pembelajaran di dalam kelas baik pada pola pengajaran guru hingga respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data

⁸Sugiyono, *op, cit*, h.62

sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dari SMA Negeri 1 Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”⁹

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dan kondisi dilapangan. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dan terarah mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Metode observasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi secara langsung atau observasi partisipan. Metode ini

⁹*Ibid*, h.63

¹⁰Suharsimi Arikunto, *op. cit.* h.136

digunakan untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI yang telah mengajar dengan menggunakan kurikulum baru 2013 yang dimulai dari persiapan mengajar sampai pelaksanaannya berakhir. Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk dapat mengamati langsung seluruh kegiatan proses pembelajaran.

Selain itu observasi yang dilakukan juga untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pola pembelajaran yang menggunakan kurikulum baru 2013 seperti kemampuan mengobservasi, bertanya, mengasosiasi, bernalar, dan kemampuan dalam mengomunikasikan materi pelajaran yang telah di ajarkan setelah mengikuti pelajaran tersebut.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai tiga responden kunci yang menjadi sumber utama data.

a) Kepala sekolah merupakan instrumen kunci sebagai seseorang yang dianggap mampu menjelaskan kondisi sekolah berkaitan dengan proses

¹¹Lexy J. Moleong, *op, cit*, h. 186

sosialisasi penerapan kurikulum baru dari tingkat pusat hingga pada tingkat satuan pendidikan yang di pimpinnya.

- b) Waka kurikulum beserta tim pengembangnya merupakan satuan unit penyusun kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Metro. Responden dipilih berkaitan dengan proses berjalannya kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut.
- c) Guru mata pelajaran PAI. Responden merupakan informan kunci yang mengetahui kondisi implementasi kurikulum dalam bentuk aplikasi mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di kelas.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Metro, keadaan peserta didik, keadaan guru, karyawan dan keadaan sarana dan prasarana yang ada.

¹²Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h.274

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹³

Setelah data terkumpul melalui metode observasi, metode interview, serta metode dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data lapangan dengan cara mengorganisaikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁴

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis penelitian kualitatif model Miles dan Huberman yakni analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁵

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama penelitian lapangan maka jumlah akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi

¹³Sugiono, *op, cit*, h. 191

¹⁴*Ibid*,h. 244

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.1, (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 337

data, mereduksi data berarti merangkum dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan penjelasan lebih jelas.

Pada tahap reduksi ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Data-data selanjutnya dikelompokkan jadi berbagai katagori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah direduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam pelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁶ Sehingga, data terorganisasikan akan mudah dipahami. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing / verification*

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan

¹⁶*Ibid*, h. 429

dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga, setelah diteliti menjadi jelas.¹⁷

Langkah berikutnya penulis menganalisis data dengan mempergunakan sistem berfikir induktif, yaitu data diambil dari perorangan atau data khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan menjadi kesimpulan umum. Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris.¹⁸

E. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengadakan pengamatan tentang bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum baru 2013 pada peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

F. Uji Keabsahan Data

¹⁷*Ibid*, h. 252

¹⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, cet. 2, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 84

¹⁹Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 4

Pengujian keabsahan data metode kualitatif memiliki perbedaan penggunaan istilah dengan metode kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas)²⁰. Dalam menguji kesahihan data, peneliti akan mulai dengan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.²¹

Pengujian pada penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari masing-masing alat pengumpul data. Dalam hal ini peneliti akan mengecek kembali kecocokan data hasil observasi dengan perolehan data dari responden wawancara dan juga pengumpulan data dokumentasi. Dengan membandingkan ketiga data penelitian diharapkan data penelitian memiliki keabsahan sebagai hasil ilmiah sebuah penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

²⁰ Sugiono, *op.cit*, h. 366

²¹Ibid, h. 368

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Metro

Pada awalnya berdirinya SMA Negeri 1 Metro berstatus sebagai Sekolah Persiapan Tingkat Atas. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Pusat Bagian Kursus Sekolah Jakarta Nomor : 22/SK/B.III/1959 tanggal 11 Juni 1959, menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro.¹

Gedung utama sekolah dibangun tahun 1962 hasil gotong royong masyarakat diatas tanah seluas 19.965 m². Mulai tahun 2006 SMA Negeri 1 Metro ditunjuk sebagai salah satu sekolah pelaksanaan Program Rintisan Sekolah bertaraf Internasional dengan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMA Nomor: 802.a/C4/MN/2006, dikuatkan dengan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMA Nomor: 564.a/C4/MN/2007. Sejak berdirinya sampai sekarang SMA Negeri 1 Metro telah mengalami tujuh kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel III
Data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Metro
dari tahun 1959-Sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1	Siradjudin Djahidin	1959-1968	8 tahun
2	R. Ahmad Matin, BA.	1968-1970	2 tahun

¹ Monografi SMA Negeri 1 Metro, Dokumentasi pada tanggal 22 Mei 2014

3	Drs. M.A.M. Noer	1970-1990	19 tahun
4	Drs. Suparno	1990-1999	9 tahun
5	Drs. Hi. Slamet Widodo, M.Si	1999-2006	7 tahun
6	Drs. Hi. Suwahab	2006-2012	6 tahun
7	Hi. Suparni, S.Pd	2012- Sekarang	-

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

b. Identitas Sekolah dan Letak Geografis SMA Negeri 1 Metro

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Metro
 No Induk Statistik Sekolah : 30120904001
 No Statistik Sekolah : 300010
 Alamat Sekolah : Jalan Jend. A. H. Nasution No. 222
 Yosodadi kota Metro provinsi
 Lampung
 No Telp/Fak : (0725) 41629
 Alamat e-mail : Smansa_metro@yahoo.com
 Website : www.Smansa-metro.sch.id

2) Letak Geografis SMA Negeri 1 Metro

SMA Negeri 1 Metro berada di wilayah kota metro dengan gambar denah tata letak bangunan sebagai berikut:

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi SMA Negeri 1 Metro²

² Profil SMA Negeri 1 Metro, Dokumentasi pada tanggal 22 Mei 2014

Terwujudnya sekolah unggul dan mampu menghasilkan lulusan yang berbudaya bangsa, berwawasan kebangsaan, disiplin, unggul dilandasi iman dan taqwa serta berdaya saing global.

Indikator Visi

- a) Memiliki semangat dan kepribadian Indonesia serta mengenal, menguasai dan mencintai tata nilai budaya bangsa Indonesia.
- b) Memiliki tekad dan semangat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta selalu menempatkan dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- c) Memiliki tekad dan semangat untuk menegakkan disiplin dan patuh terhadap peraturan hukum yang berlaku.
- d) Memiliki keunggulan prestasi akademik dan non akademik.
- e) Memiliki keunggulan dalam menjalankan syariat agama yang dianutnya.
- f) Memiliki keunggulan di bidang kepekaan terhadap masalah sosial dan lingkungan.
- g) Memiliki keunggulan di bidang pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- h) Sekolah memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran yang didukung sarana dan media berbasis ICT serta kurikulum yang bertaraf Internasional.

- i) Memiliki keunggulan dalam kelembagaan, manajemen dan kepemimpinan sekolah.
- j) Memiliki jiwa profesional dan berdaya saing global.

2) Misi SMA Negeri 1 Metro

Misi SMA Negeri 1 Metro adalah untuk melaksanakan Indikator dari visi sekolah.

- a) Secara konsisten terus melakukan evaluasi dan inovasi untuk perbaikan sistem manajemen dan kepemimpinan menuju sekolah efektif yang berstandar Internasional.
- b) Terus melakukan berbagai kegiatan untuk memupuk jiwa profesionalisme dan wawasan global dalam rangka menghadapi persaingan intrnasional
- c) Mengembangkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru yang didukung dengan sarana ICT dan kurikulum yang telah diadaptasikan dengan kurikulum Internasional.
- d) Terus mengembangkan fasilitas sekolah dan sarana ICT serta pemanfaatannya dikalangan siswa dan guru. Terus mengembangkan fasilitas Hotspot area sebagai sumber informasi global.
- e) Mengembangkan kepribadian luhur dan tata nilai budaya bangsa Indonesia melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan diskusi ilmiah tentang budaya bangsa.

- f) Mengembangkan sikap kedisiplinan, kepemimpinan, serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan, baik melalui organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan keagamaan, maupun kegiatan lain yang berakar pada budaya bangsa.
- g) Mengembangkan kemampuan akademik yang bercakrawala global dengan penerapan dan pengembangan kurikulum yang berlaku, baik kurikulum lokal, nasional maupun internasional.
- h) Mengembangkan kepekaan sosial bermasyarakat dan kepedulian dengan lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan bakti sosial.
- i) Mengembangkan sikap berkompetisi yang sportif melalui berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan semangat kebangsaan.

3) Tujuan SMA Negeri 1 Metro

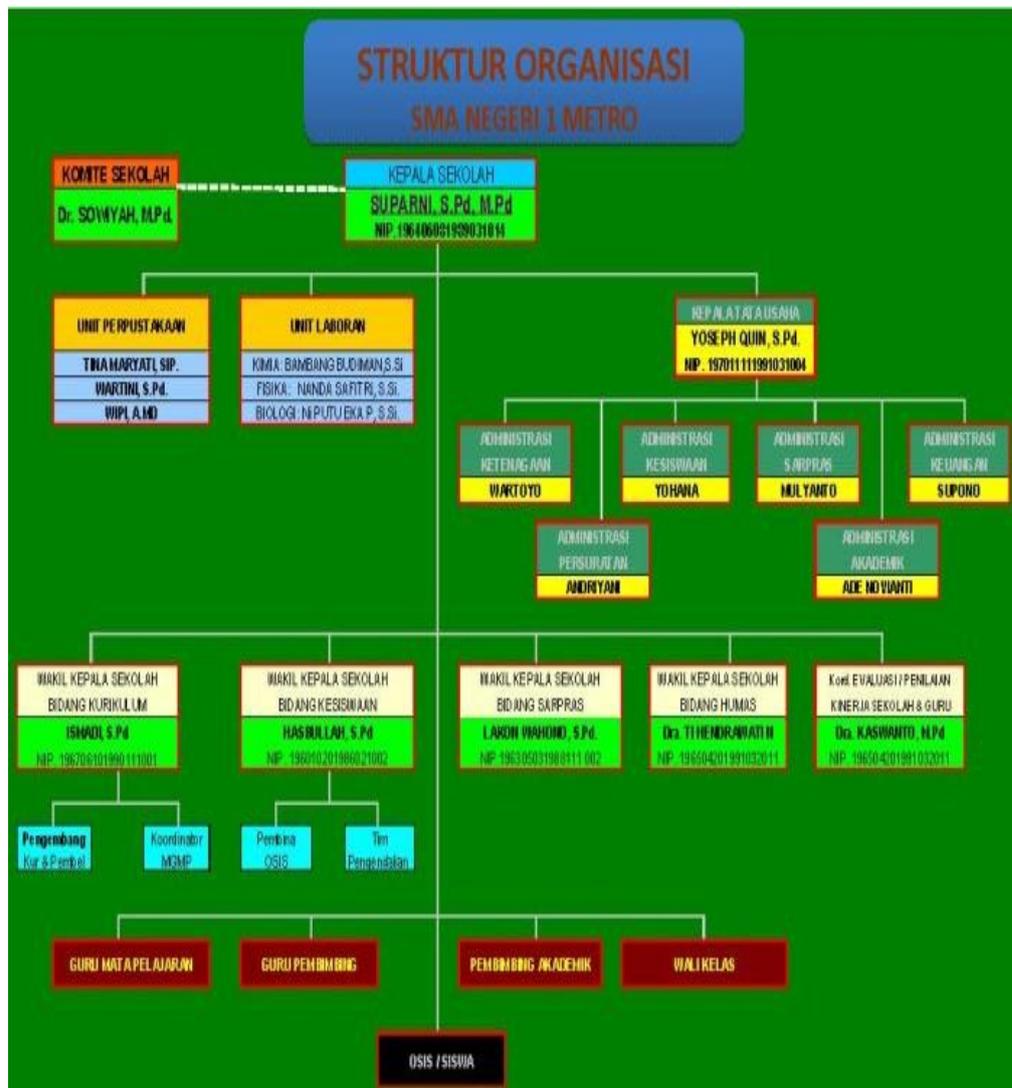
Program pendidikan rintisan bertaraf internasional SMA Negeri 1 Metro bertujuan membekali lulusannya untuk menjadi manusia yang berkualitas dengan karakteristik :

- a) Memiliki kemampuan akademik berkualitas global serta bersikap profesional dibidangnya.
- b) Berwawasan luas, serta mampu berkomunikasi dan membangun relasi dengan baik dalam era globalisasi.
- c) Menguasai Teknologi Komunikasi dan Informasi.

- d) Memiliki sikap disiplin, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta mempunyai jiwa dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- e) Berfikir kritis dan kreatif, serta memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mengembangkan potensi dirinya dalam menjawab persoalan kehidupan.
- f) Memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi serta berwawasan kebangsaan.
- g) Dengan karakteristik tersebut, diharapkan lulusan SMA N 1 Metro:
 - (1) Dapat diterima di PTN/PTS terkemuka di dalam maupun di luar negeri.
 - (2) Dapat direkrut lembaga-lembaga nasional/internasional.

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro

Gambar II
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro



Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

e. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Metro

Data jumlah siswa dan rombongan belajar 3 tahun terakhir.

1) Jumlah siswa

Tabel IV
Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Metro

Kelas		2010-2011			2011-2012			2012-2013			2013-2014		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
X		65	123	188	65	123	188	78	155	233	86	158	244
XI	IP A	46	115	166	46	115	48	48	109	157	64	137	201
	IPS	16	13	29	16	13	16	16	15	31	13	18	31
XII	IP A	50	104	154	50	104	51	51	103	154	48	109	157
	IPS	16	19	35	16	19	17	17	18	305	16	15	31
Jumlah		193	374	567	193	374	567	374	412	610	227	437	664

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

2) Jumlah rombongan belajar

Tabel V
Data Jumlah Rombongan Belajar SMA Negeri 1 Metro

Kelas		Tahun Pelajaran			
		2010-2011	2011-2012	2012-2013	2013-2014
X		6	6	10	8
XI	IPA	5	5	6	8
	IPS	2	2	2	2
XII	IPA	4	4	7	6
	IPS	2	2	2	2
Jumlah		20	20	27	26

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

3) Input siswa

Minat siswa / jumlah pendaftar masuk SMA N 1 Metro 3
tahun terakhir

Tabel VI

**Data Input Siswa/Jumlah Pendaftar SMA Negeri 1 Metro 3
Tahun Terakhir**

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH	
	PENDAFTAR	DITERIMA
2010-2011	436	192
2011-2012	346	192
2012-2013	480	240
2013-2014	323	256

*Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Mero, pada tanggal
22 Mei 2014*

Input siswa baru didasarkan pada hasil tes kemampuan akademik, Psikotes, tes bahasa Inggris dan wawancara orang tua serta prestasi lain siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.

4) Output NEM siswa 3 tahun terakhir jurusan IPA

**Tabel VII
Data Output NEM IPA SMA Negeri 1 Metro 3 Tahun
Terakhir**

TAHUN PELAJARAN	NEM IPA		
	TERENDAH	TERTINGGI	RATA-RATA
2009-2010	46.55	56.05	53.18
2010-2011	50.50	57.85	54.69
2011-2012	47.50	55.10	52.34
2013-2014	37,05	59,35	53,15

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

5) Output NEM siswa 3 tahun terakhir jurusan IPS

Tabel VIII

Data Output NEM IPS SMA Negeri 1 Metro 3 Tahun Terakhir

TAHUN PELAJARAN	NEM IPS		
	TERENDAH	TERTINGGI	RATA-RATA
2009-2010	44.90	53.80	51,10
2010-2011	42.80	54.15	50.17
2011-2012	48.80	53.70	5130
2012-2013	40.25	56.40	51.20

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

6) Diterima di PTN 3 tahun terakhir

SMA Negeri 1 Metro dalam program kelanjutan studi, hampir semua lulusan setiap tahun melanjutkan ke perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dalam menembus perguruan tinggi negeri jumlah yang diterima sebagai berikut.

Tabel IX

Data Siswa Diterima di PTN 3 Tahun Terakhir

TAHUN	PERSEN
2009 -2010	79 %
2010 -2011	74 %
2011 – 2012	80 %
2012 – 2013	70,9 %

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

f. Prestasi SMA Negeri 1 Metro.

1) Prestasi dibidang akademik yang pernah dicapai sekolah:

- a) Peringkat 1 Kota Metro Perolehan NEM program IPA Tahun 2005-2006
- b) Peringkat 1 Kota Metro Perolehan NEM program IPA Tahun 2005-2006
- c) Peringkat 1 Kota Metro Perolehan NEM program IPA Tahun 2006-2007
- d) Peringkat 1 Kota Metro Perolehan NEM program IPA Tahun 2006-2007
- e) Peringkat 1 Kota Metro Perolehan NEM program IPA Tahun 2007-2008
- f) Peringkat 1 Kota Metro Perolehan NEM program IPA Tahun 2008-2009
- g) Peringkat 1 Kota Metro Perolehan NEM program IPS Tahun 2009-2010
- h) Peringkat 1 Kota Metro Perolehan NEM program IPA Tahun 2010-2011

2) Prestasi Lomba Keilmuan (Olimpiade Sains)

- a) Juara medali perunggu bidang kimia OSN tahun 2002

- b) Juara medali perunggu bidang kimia OSN tahun 2005
 - c) Juara medali emas bidang kimia OSN tahun 2009
 - d) Juara medali perak bidang Ekonomi OSN tahun 2009
 - e) Juara medali perunggu bidang kimia OSN tahun 2011
 - f) Juara 1 Nasional Olimpiade kimia Perguruan tinggi Makasar 2009
 - g) Juara 1 Nasional Olimpiade Kebumihan UGM Yogyakarta 2009
 - h) Juara Umum Olimpiade Sains Tk. Propivinsi Lampung tahun 2005
 - i) Juara Umum Olimpiade Sains Tk. Propivinsi Lampung tahun 2006
 - j) Juara Umum Olimpiade Sains Tk. Propivinsi Lampung tahun 2007
 - k) Juara Umum Olimpiade Sains Tk. Propivinsi Lampung tahun 2008
 - l) Juara Umum Olimpiade Sains Tk. Propivinsi Lampung tahun 2009
 - m) Juara Umum Olimpiade Sains Tk. Propivinsi Lampung tahun 2010
 - n) Juara Umum Olimpiade Sains Tk. Propivinsi Lampung tahun 2011
 - o) Juara 1 Nasional lomba LCT UUD dan TAP MPR Sekretariat MPR
Jakarta tahun 2009
 - p) Juara 1 Lomba Ekonomi Tk. Propivinsi Lampung tahun 2008
 - q) Juara 1 Lomba Ekonomi Tk. Propivinsi Lampung tahun 2009
 - r) Juara 1 Lomba Teknologi Informasi Propivinsi Lampung 2009
 - s) Juara 1 Karya tulis Honda Provinsi Lampung tahun 2010
- 3) Prestasi lomba non akademik (Olah raga dan Seni)

Tabel X

Data Prestasi Lomba Non Akademik

N O	KEJUARAAN	TINGKAT	TAHU N	PERIN GKAT
1	Tunggal Putri Bulu tangkis	Sumbagsel	2006	I
2	Ganda Putri Bulu Tangkis	Sumbagsel	2006	I
3	Pencak Silat	Provinsi	2006	I
4	Melukis (Pelajar)	Kota	2006	I
5	Lomba KIR	Kota	2007	I
6	LCT Fisika	Provinsi	2007	III
7	Cepat Tepat Akutansi	Provinsi	2007	III
8	Tilawatil Qur'an	Kota	2007	II
9	LCT Gema Islam	Kota	2007	I
10	Desain Grafis	Kota	2007	I
11	News Presenting	Provinsi	2007	II
12	Pidato Bahasa Inggris	Kota	2007	II
13	LCT	Provinsi	2007	III
14	Cipta Baca Puisi	Kota	2007	II
15	Lomba PBB	Provinsi	2007	I
16	Lukis Poster (Trofi Gubernur)	Provinsi	2008	II
17	Lomba Pertolongan Pertama	Provinsi	2008	II
18	Pertolongan Pertam (wira)	Provinsi	2008	II
19	Competition in Broadcasting	Provinsi	2009	III
20	Basket Ball	Provinsi	2009	I
21	Economic In Competition	Trisakti	2009	I
22	Quick and Smart	Provinsi	2010	II
23	Wall Magazine	Provinsi	2010	II
24	Computer Competition	Provinsi	2010	I
25	LCT Kebumian	Provinsi	2010	II
26	Liga Softball Pelajar	Nasional	2010	II
27	Renang Pelajar Semua Gaya	Provinsi	2012	I

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

g. Data SDM SMA Negeri 1 Metro

1) Identitas Kepala Sekolah

- a) Nama lengkap : Suparni, S.Pd
- b) Pendidikan terakhir : S-2
- c) Jurusan : Magister Administrasi Pendidikan
- d) Pelatihan yang pernah diikuti:

Tabel XI**Data Pelatihan yang Pernah diikuti Kepala Sekolah**

No	Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan
1	2003	Pelatihan Capacity Building and Strategic Manajemen	8 hari
2	2004	Diklat Calon Kepala SMA	9 hari
3	2005	Workshop penyusunan School Development and Investment Programm	4 hari
4	2006	Workshop RSBI	4 hari
5	2007	Workshop Pengembangan Kurikulum tingkat SMA	4 hari
6	2007	Workshop Pengembangan RSBI	4 hari
7	2008	Workshop Pengembangan RSBI	3 hari
8	2009	Workshop Pengembangan RSBI	4 hari
9	2010	Workshop Pengembangan RSBI	4 hari
10	2011	Workshop Pengembangan RSBI	4 hari
11	2011	Pelatihan bahas dan budaya Cina di Beijing	9 hari

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

2) Jumlah Guru per mata pelajaran dan guru BK.

Tabel XII

Data Jumlah Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Metro

No	Nama	Pendidikan Terakhir/ Tahun	Mata Pelajaran	Status Kepegawaian
1	Drs. Ngadimin	S1. IAIN. 1984	P. Agama Islam	PNS
2	EkaSefriyanto S.Pdi	S2. IAIN. 2012	P. Agama Islam	PNS
3	Kt. Edi Dermawan, S.Ag.	S1. STAN Darma Nusantara. 2007	P. Agama Hindu	PNS
4	Fransiska Eka Wardani, S.Pd	S1. STT ABDIEL. 2005	P. Agama Katolik	PNS
5	Dra. Hj. Tuti Nahayu	S1.UNILA. 1983	PPKn	PNS
6	Erliwati S.Pd	S1. UNILA. 1997	PPKn	PNS
7	Dra. Ngatini	S1. UT. 1993	Bhs. Indonesia	PNS
8	Drs. KD Suirtha	S1. UNILA. 1991	Bhs. Indonesia	PNS
9	Dra Sri Mulatsih	S1. PGRI. 1991	Bhs. Indonesia	PNS
10	Dra.BDM Lestariani	S1. STKIP PGRI.1991	Bhs. Indonesia	PNS
11	Sri Wijayanti S.Pd	S1. UNILA. 1994	Bhs. Indonesia	PNS
12	Drs.Arman Sihaloho	S1. UT. 1994	Bhs. Inggris	PNS
13	Drs. Suparni Hd, M.Pd.	S2. UHAMKA. 2010	Bhs. Inggris	PNS
14	BaharudinSyarif S.Pd	S1. UNILA. 1996	Bhs. Inggris	PNS
15	Emisari S.Pd	S1. UNILA. 2003	Bhs. Inggris	PNS
16	Hirni S.Pd	S1. UM Metro. 1995	Bhs. Inggris	PNS
17	Minar Subowo S.Pd	S1. UNILA. 2007	Bhs. Inggris	PNS
18	Dra.Sukmawati	S2. UNILA. 2012	Matematika	PNS

19	Drs. Suyono	S1. UT. 1992	Matematika	PNS
20	Drs. Agus Supriyono	S1. UT. 1996	Matematika	PNS
21	Ismadi, S.Pd	S1. UT. 1996	Matematika	PNS
22	Dra. Sri Murwatiningsih	S1. UNILA. 1985	Kimia	PNS
23	DM. Purba, S.Pd	S1. UNILA. 1999	Kimia	PNS
24	Drs. Kaswanto, M.Pd	S2. UNILA. 2012	Kimia	PNS
25	Lusmani S.Pd	S1. UNILA. 1999	Kimia	PNS
26	Sri Suprapti S.Si	S1. UGM. 2009	Kimia	PNS
27	Drs. Sutejo	S1. UNILA. 1990	Fisika	PNS
28	Drs. Lakon Wahono	S1. UNILA. 1987	Fisika	PNS
29	Endang Setyowati, S.Pd	S1. UNILA. 1999	Fisika	PNS
30	Eka Yuliasari Asmawati, S.pd.	S1. UM Metro. 2005	Fisika	PNS
31	Dina Oktora, S.pd	S1. UNILA. 2004	Fisika	PNS
32	Drs. Sugiyono	S1. IKIP Yogya. 1991	Biologi	PNS
33	Drs. Imanullah Nazar	S1. UT. 1996	Biologi	PNS
34	Hasbullah, S.Pd	S1. UM Metro. 1995	Biologi	PNS
35	Erna Suwarni S.Pd	S1. UNILA. 2003	Biologi	PNS
36	Ria Puspitasari, S.Pd	S1. UNILA. 2005	Biologi	PNS
37	Dra. Hj. Muryati	S1. UNILA. 1988	Ekonomi	PNS
38	Drs. Bagiono	S1. UM Metro. 1991	Ekonomi	PNS
39	Dewi Setianingsih, S.Pd	S1. UPI Bandung. 2003	Ekonomi	PNS
40	Hurustiati, S.Pd	S1. STKIP Metro. 1999	Ekonomi	PNS
41	Dra. Elly Hasiati	S1. IKIP Malang. 1983	Geografi	PNS
42	Arif Pujianto, S.Si	S1. UNILA. 2001	Geografi	PNS
43	Mulyati, S.Pd	S1. UM Metro. 2001	Sejarah	PNS
44	Anita Tresetiani,	S1. UNILA. 1998	Sejarah	PNS

	S.Pd			
45	Dra.R. Yudaningsih	S1. UNILA. 1981	Sosiologi	PNS
46	Drs. P. Sulistyو	S1. UNILA. 1982	Sosiologi	PNS
47	Drs. Bambang Hermanto	S1. IKIP Yogyakarta. 1987	Seni Rupa	PNS
48	Eko Jati Putro, S.Pd	S1. UST Yogya.1999	Seni Rupa	PNS
49	Tri Utami, S.Pd	S1. IKIP Yogya.1999	Seni Tari	PNS
50	Dra. Rina Asnalia	S1. UNILA. 1986	BK	PNS
51	Dra. Rita Herawati	S1. UNILA. 1986	BK	PNS
52	Dra.TI Hendrawati. N	S1. UNILA. 1987	BK	PNS
53	Dra. Yuisni	S1. UM Metro. 1989	BK	PNS
54	Dra.Purwaningsih	S1. UM Metro. 1991	BK	PNS
55	Drs. Zulmarsal	S1. IKIP Padang.1992	Penjas	PNS
56	Toto Laksono, S.Pd	S1. Tunas Pembangunan. 1998	Penjas	PNS
57	Dra. Halimah. AR. M.Pd.	S2. UNILA. 2007	Tata Boga	PNS
58	V.Susilawati. S.kom.	S1. Teknokrat. 2004	Komputer	PNS
59	Tri Nurul Fajararotun, S.Kom.	S1. Tunas Bangsa. 2007	Komputer	PNS
60	Apri Atmoko, S.Kom	S1. Tunas Bangsa. 2007	Komputer	PNS
61	Muhtar, S.Ag.	S1. IAIN Yogya.2001	Bahasa Arab	PNS
62	Bairus Salim, M.Pdi.	S2. UM Sidoarjo.2008	Bahasa Arab	PNS
63	Novdilia Sari		Tata Boga	PNS

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

3) Jumlah Guru Yang mampu menggunakan ICT.

Tabel XIII
Data Jumlah Guru yang Menggunakan ICT

No	Nama	Pendidikan Terakhir/ Tahun	Mata Pelajaran	Status Kepegawaian
1	Eka Sefriyanto, S.Pdi.	S2. IAIN. 2012	P.Agama Islam	PNS
2	Kt. Edi Dermawan, S.Ag.	S1. STAN Darma Nusantara. 2007	P.Agama Hindu	PNS
3	Fransiska Eka Wardani, S.Pd	S1. STT ABDIEL. 2005	P.Agama Katolik	PNS
4	Dra. Hj. Tuti Nahayu	S1. UNILA. 1983	PPKn	PNS
6	Dra. Ngatini	S1. UT. 1993	Bhs. Indonesia	PNS
6	Drs. KD Suirtha	S1. UNILA. 1991	Bhs. Indonesia	PNS
7	Dra Sri Mulatsih	S1. PGRI. 1991	Bhs. Indonesia	PNS
8	Dra. BDM Lestariani	S1. STKIP PGRI.1991	Bhs. Indonesia	PNS
9	Sriwijayanti S.Pd	S1. UNILA. 1994	Bhs. Indonesia	PNS
10	Drs. Arman Sihaloho	S1. UT. 1994	Bhs. Inggris	PNS
11	Drs. Suparni Hd, M.Pd.	S2. UHAMKA. 2010	Bhs. Inggris	PNS
12	Baharudin Syarif S.Pd	S1. UNILA. 1996	Bhs. Inggris	PNS
13	Emisari S.Pd	S1. UNILA. 2003	Bhs. Inggris	PNS
14	Hirni S.Pd	S1. UM Metro. 1995	Bhs. Inggris	PNS
15	Minar Subowo S.Pd	S1. UNILA. 2007	Bhs. Inggris	PNS
16	Dra.Sukmawati. M.Pd	S2. UNILA. 2012	Matematika	PNS
17	Drs. Suyono	S1. UT. 1992	Matematika	PNS
18	Drs. Agus Supriyono	S1. UT. 1996	Matematika	PNS

19	Ismadi, S.Pd	S1. UT. 1996	Matematika	PNS
20	Dra. Sri Murwatiningsih	S1. UNILA. 1985	Kimia	PNS
21	DM. Purba, S.Pd	S1. UNILA. 1999	Kimia	PNS
22	Drs. Kaswanto, M.P.d	S2. UNILA. 2012	Kimia	PNS
23	Lusmani S.Pd	S1. UNILA. 1999	Kimia	PNS
24	Sri Suprapti S.Si	S1. UGM. 2009	Kimia	PNS
25	Drs. Sutejo	S1. UNILA. 1990	Fisika	PNS
26	Drs. Lakon Wahono	S1. UNILA. 1987	Fisika	PNS
27	Endang Setyowati, S.Pd	S1. UNILA. 1999	Fisika	PNS
28	Eka Yuliasari Asmawati, S.Pd.	S1. UM Metro. 2005	Fisika	PNS
29	Dina Oktor, S.pd.	S1. UNILA. 2004	Fisika	PNS
30	Drs. Sugiono	S1. IKIP Yogya. 1991	Biologi	PNS
31	Drs. Imanullah Nazar	S1. UT. 1996	Biologi	PNS
32	Hasbullah, S.Pd	S1. UM Metro. 1995	Biologi	PNS
33	Erna Suwarni S.Pd	S1. UNILA. 2003	Biologi	PNS
34	Ria Puspitasari, S.Pd.	S1. UNILA. 2005	Biologi	PNS
35	Dra. Hj. Muryati	S1. UNILA. 1988	Ekonomi	PNS
36	Dewi Setianingsih, S.Pd	S1. UPI Bandung. 2003	Ekonomi	PNS
37	Hurustiati, S.Pd	S1.STKIP Metro.1999	Ekonomi	PNS
38	Dra. Elly Hasiati	S1.IKIP Malang.1983	Geografi	PNS
39	Arif Pujianto, S.Si	S1. UNILA. 2001	Geografi	PNS
40	Mulyati, S.Pd	S1. UM Metro. 2001	Sejarah	PNS
41	Anita Tresetiani, S.Pd	S1. UNILA. 1998	Sejarah	PNS
42	Dra. R. Yudaningsih	S1. UNILA. 1981	Sosiologi	PNS
43	Drs. P. Sulistyono	S1. UNILA. 1982	Sosiologi	PNS
44	Drs. Bambang	SI. IKIP Yogyakarta.	Seni Rupa	PNS

	Hermanto	1987		
45	Eko Jati Putro, S.Pd	S1. UST Yogya. 1999	Seni Rupa	PNS
46	Tri Utami, S.Pd	S1. IKIP Yogya. 1999	Seni Tari	PNS
47	Dra. Rina Asnalia	S1. UNILA. 1986	BK	PNS
48	Dra. Rita Herawati	S1. UNILA. 1986	BK	PNS
49	Dra. TI. Hendrawati. N	S1. UNILA. 1987	BK	PNS
50	Dra. Yuisni	S1. UM Metro. 1989	BK	PNS
51	Dra.Purwaningsih, M.Pd.	S1. UM Metro. 1991	BK	PNS
52	Drs. Zulmarsal	S1. IKIP Padang.1992	Penjas	PNS
53	Toto Laksono, S.Pd	S1. Tunas Pembangunan. 1998	Penjas	PNS
54	Dra. Halimah. AR. M.Pd.	S2. UNILA.2007	Tata Boga	PNS
55	Muhtar, S.Ag.	S1. IAIN Yogya. 2001	Bahasa Arab	PNS
56	Bairus Salim, M.Pdi.	S2. UM Sidoarjo.2008	Bahasa Arab	PNS
57	Novdilia Sari		Tata Boga	PNS

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

- 4) Jumlah tenaga pendukung meliputi staf TU, (tenaga keuangan, administrasi, satpam, pesuruh), laboran, teknisi dan pustakawan.

Tabel XIV

Data Tenaga Pendukung Meliputi Staf TU, Laboran, Teknisi, dan Pustakawan

No	Nama	Pendidikan Terakhir/ Tahun	Keterangan	Status Kepegawaian
1	Yoseph Quin, S.Pd	S1. PGRI. 1994	K. TU	PNS

2	Wartoyo	SMAN 1 Metro.1983	Staf TU	PNS
3	Supono	SMAMuh Trimurjo.1988	Staf TU	PNS
4	Mulyanto	SMA Teladan. 1988	Staf TU	PNS
5	Bambang Budiman, S.Si.	S1. UNILA. 2005	Laboran Kimia	PNS
6	Nanda Fitria Safitri, S.Si.	S1. UNILA. 2002	Laboran Fisika	PNS
7	Ni Putu Eka Pratiwi, S.Si.	S1. UNILA. 1999	Laboran Biologi	PNS
8	Tina Maryanti, S.Ip	S1. UT. 1998	Pustakawan	PNS
9	Yohana	SMAN 1 Metro. 2000	Staf TU	Honorier
10	Andriyani	SMA Muh Metro. 1999	Staf TU	Honorier
11	Subekti Abadi	SMAN 1 Metro. 1998	Staf TU	Honorier
12	Wipi, A. Md	D 3. DCC Metro. 2008	Pustakawan	Honorier
13	Dheby Arkyan Isnanda, A. Md	D3. Darma Jaya. 2008	Admin. Akademik	Honorier
14	Ade Novita A.Md	D3. DCC Metro. 2007	Admin. Akademik	Honorier
15	Devita Puspitasari	SMK N 3 Metro. 2004	Admin. Akademik	Honorier
16	Ardian Iskandar	SMA N1 Metro. 1995	Tukang Kebun	Honorier
17	Marno Wiyadi	-	Tukang Kebun	Honorier
18	A. Sodri	-	Tukang Kebun	Honorier
17	Roni Budianto	SMK Gajah mada. 2005	Satpam	Honorier
18	Solekhan	SMA N 1 Metro.1996	Satpam	Honorier
19	Tri Astuti	SMK N1 Metro. 2004	Tata Laksana	Honorier
20	Supardi	SMA Utama Wacana Metro. 1998	Penjaga Malam	Honorier
21	Fajri	SMK N 3 Metro. 2009	Teknisi	Honorier

22	Rokiman	-	Kebersihan WC	Honoror
----	---------	---	---------------	---------

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

h. Data Sarana Prasarana

Data sarana prasarana secara lengkap meliputi: luas tanah, luas bangunan, lapangan olah raga, ruang belajar dan ruang penunjang dan jumlah peralatan.

Tabel XV
Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Metro

No	Nama sarana /ruang	Jumlah	Luas m ²	kondisi	Target	Tantangan nyata
1	Teori /kelas	19	1990	75%	100%	-25
2	Laboratorium IPA	3	396	Baik	3	0
3	Perpustakaan	1	162	Cukup	1	-2
4	Lab. Bahasa	1	154	75%	100%	-25%
5	Lab. Komputer	1	198	Baik	1	0
6	UKS	1	20	Baik	1	0
7	OSIS	1	20	Baik	1	0
8	Masjid	1	400	Baik	1	0
9	Guru	1	198	Baik	1	0
10	Tata Usaha	1	102	75%	60	-18
11	Kepala Sekolah	1	28	Baik	1	0
12	Wakasek	1	32	Baik	1	0
13	Kamar mandi/ WC	13	56	Baik	18	5
14	Ruang TRRC	1	63	Baik	1	0
15	Ruang Bimbingan Konseling	1	32	50%	64	-32
16	Gudang	1	8	Baik	24	-18
17	Tempat Parkir	2	80	Rusak	4	-2
18	Kantin	1	42	Rusak	160	-118

19	Lapangan Olahraga	1	6440	Baik	3	0
20	Kebun Sekolah	1		Baik	1	0
21	Koperasi Siswa	1	9	Baik	30	-21
22	Tempat Penjaga	1	54	Baik	1	0
23	Ruang Dapur	1	18	Baik	1	0
24	Komputer	25		80%	100%	20%

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Metro, pada tanggal 22 Mei 2014

B. Gambaran Umum Optimalisasi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro

Gambaran umum mengenai optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro penulis deskripsikan berdasarkan hasil observasi pada kelas sepuluh yang berjumlah delapan kelas yang terdiri dari enam kelas untuk jurusan IPA dan dua kelas untuk jurusan IPS. Penulis juga akan menyajikan data wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI yang mengajar dalam kelas tersebut dan juga kepala sekolah dan waka kurikulum untuk dapat menggambarkan implementasi kurikulum baru 2013.

Untuk lebih memudahkan penulis dalam mendeskripsikan optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro, maka pembahasan pada bagian ini terlebih dahulu penulis uraikan berdasarkan indikator unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan inti pada sebuah proses pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi:

1. Melakukan observasi (pengamatan)

Kegiatan melakukan pengamatan, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan-kegiatan seperti: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2. Bertanya

Pada saat siswa berada pada kegiatan melakukan pengamatan, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk mempertanyakan mengenai apapun yang telah mereka lihat, mereka simak, atau mereka baca. Penting bagi guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar bisa mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang dimaksud di sini berkaitan dengan pertanyaan dari hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak baik berupa fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan dapat pula yang bersifat faktual hingga pada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

3. Mengumpulkan dan mengasosialan informasi

Adapun langkah selanjutnya yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari beragam sumber dengan bermacam cara. Dalam hal ini siswa boleh membaca buku yang lebih banyak, mengamati fenomena atau objek dengan

lebih teliti, atau bisa juga melaksanakan eksperimen. Berdasarkan kegiatan-kegiatan inilah pada akhirnya akan dikumpulkan banyak informasi.

4. Bernalar

5. Mengomunikasikan hasil pembelajaran

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti yaitu membuat tulisan atau bercerita tentang apa-apa saja yang telah mereka temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan indikator diatas penulis mulai melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Berikut ini merupakan tabel data dari hasil observasi pada delapan kelas partisipan. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan tabel observasi pemberian ceklist pada sub-sub indikator yang telah peneliti siapkan dengan mengamati aktifitas setiap siswa yang terlibat dalam kegiatan inti proses pembelajaran. Sebelum memberikan ceklis pada tabel akumulasi, peneliti telah mengumpulkan data dalam tabulasi nilai keaktifan yang didapatkan dari setiap siswa. Tabulasi penilaian tersebut telah terlampir pada bagian lampiran.

Data yang peneliti kumpulkan adalah pengamatan yang dilakukan pada materi pembelajaran dengan tema “Meneladani Perjuangan Rasulullah

SAW di Madinah” dengan alokasi waktu belajar selam 3 x 45 menit pada tiap-tiap kelas.

Tabel XVI
Data Observasi keaktifan siswa SMA Negeri 1 Metro

No	Kelas Responden	Aspek keaktifan siswa yang dinilai														
		Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			Komunikasi		
		T	SD	K	T	SD	K	T	SD	K	T	SD	K	T	SD	K
1	IPA I	√				√			√			√			√	
2	IPA II	√				√		√				√		√		
3	IPA III	√				√		√				√		√		
4	IPA IV	√				√			√				√		√	
5	IPA V	√				√		√				√			√	
6	IPA VI	√				√			√			√		√		
7	IPS I	√				√		√				√		√		
8	IPS II		√				√	√				√		√		

Keterangan:

T = Tinggi

SD = Sedang

K = Kurang

Keterangan aspek keaktifan siswa yang dinilai:

Observasi = keaktifan siswa dalam mengobservasi pembelajaran

Bertanya = keaktifan siswa dalam menanyakan materi pembelajaran

Bernalar = keaktifan siswa dalam menalar pembelajaran

Asosiasi = keaktifan siswa dalam mengumpulkan informasi

Komunikasi keaktifan siswa dalam mengomunikasikan materi pembelajaran

Hasil observasi menggambarkan kondisi keaktifan belajar siswa saat

mengikuti proses pembelajaran. Data diatas merupakan hasil akumulasi dari

keaktifan siswa yang telah penulis kumpulkan pada tabel tabulasi frekuensi keaktifan siswa dan dihitung tingkat persentase berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Memahami hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum baru 2013 di SMA Negeri 1 Metro terdapat upaya yang cukup baik dalam mengoptimalkan keaktifan siswa dalam sebuah proses pembelajaran.

Data penelitian tersebut penulis kumpulkan dalam kegiatan pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *inquiry learning*, diskusi dan demonstrasi. Sementara media pembelajaran yang dipakai antara lain karton, multimedia interaktif / CD interaktif / video.

Langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an secara bergantian yang dimulai dari guru, dan siswa wajib untuk menyimak hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk membacanya. Setelah selesai guru memperhatikan kesiapan siswa mulai dari kedisiplinan dan kerapiahan berpakaian, dalam hal ini setiap siswi

perempuan diwajibkan mengenakan jilbab khusus untuk mata pelajaran PAI bagi mereka yang sehari-harinya belum terbiasa mengenakan jilbab.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih selama 20 menit. Dalam kegiatan ini guru juga telah memberikan apersepsi dengan mengulas sedikit materi sebelumnya dan mengajukan pertanyaan kepada siswa hingga memberikan gambaran pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru juga telah menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

b. Kegiatan Inti

1) Observasi atau pengamatan

Kegiatan inti dimulaidengan melakukan observasi atau pengamatan. Dalam hal ini peserta didik diberikan gambaran untuk mengamati film tentang dakwah Rasulullah melalui tayangan media ICT/gambar. Menyimaktentang film dakwah rasulullah dan juga mengamati gambar kota Madinah. Antusiasme peserta didik mulai terlihat ketika guru mulai memutar film tentang dakwah Rasulullah SAW.

Suasana kelas sangat kondusif karena setiap siswa dengan seksama menyaksikan film tersebut. Namun terdapat sedikit kendala karena pengaturan posisi tempat duduk siswa yang tidak dirubah terlebih dahulu, sehingga siswa yang duduk dibelakang

kurang memiliki pengamatan yang baik karena sedikit terhalang oleh siswa yang ada di depannya.

2) Menanya

Kegiatan selanjutnya adalah guru mulai memaparkan gambaran tentang dakwah hingga memberikan motivasi beserta kondisi sosial masyarakat saat ini. Melalui motivasi dan gambaran kondisi masyarakat saat ini guru mengajukan pertanyaan tentang dakwah Rasulullah yang juga dikaitkan dengan kondisi aktual saat ini. Guru juga mengajukan pertanyaan terkait dengan uswah Rasulullah hingga pertanyaan terkait dengan keberhasilan dakwah Rasulullah.

3) Eksplorasi / menalar

Setelah guru menjelaskan dan memberikan tanya jawab terhadap siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menalar agar dapat mengemukakan isi film dan gambar yang telah mereka amati pada bagian awal. Kemudian guru juga memberikan kesempatan bagi siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan perilaku yang tercermin dalam dakwah Rasulullah SAW. Dalam kegiatan tersebut guru juga mengarahkan siswa untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh Rasulullah untuk berdakwah.

Selama proses diskusi berlangsung untuk beberapa menit guru memberlakukan kegiatan sholat dhuha yang diberlakukan pada setiap jam mata pelajaran PAI. Hal tersebut dilakukan bagi siswa yang mendapati jam mata pelajaran PAI pada sekitar pukul 8 hingga 11 pagi.

4) Asosiasi

Proses diskusi dalam pembelajaran dilanjutkan dengan mencari makna dan manfaat dari dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal ini setiap kelompok wajib mendiskusikan keterkaitan perjuangan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan kehidupan sehari-hari.

5) Komunikasi

Pada tahap selanjutnya dalam kegiatan inti masing-masing kelompok mulai mengungkapkan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Setiap kelompok berhak memberikan argumen dari hasil presentasi kelompok yang lain baik itu melengkapi, menyanggah, maupun memberikan konfirmasi lainnya tentang dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW. Dan pada tahap akhir guru memberikan sedikit gambaran tentang pembelajaran hari ini hingga mengungkapkan kesimpulan diskusi yang dilakukan oleh para siswa.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi. Dan untuk yang terakhir guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Wawancara

Wawancara pengumpulan data penelitian berikut ini merupakan data yang penulis kumpulkan dalam kaitannya dengan proses penerapan kurikulum baru 2013 hingga implementasinya dalam sebuah proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Cara sekolah mengimplementasikan kurikulum baru merupakan hal penting untuk diungkapkan sebagai upaya penggambaran keutuhan data dari sekolah yang bersangkutan. Selain itu optimalisasi keaktifan yang terjadi juga bergantung dari implementasi awal berlakunya kurikulum baru ini.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Suparni, kepala sekolah SMA Negeri 1 Metro dalam mengimplementasikan kurikulum baru saat pertama kali disosialisasikan beliau mengungkapkannya sebagai berikut:

Iya, proses sosialisasi penerapan kurikulum memang dilakukan dalam berbagai macam. Setiap ada event pertemuan nasional itu selalu ada poin sosialisasi konsentrasi penerapan kurikulum. Apapun

kegiatannya, karena ini termasuk kedalam penerapan strategi kurikulum baru jadi dari pusat ditujukan kepada sekolah-sekolah yang memang telah menjadi target sosialisasinya. Adapun mengenai tahap-tahap penerapannya untuk tahun ini tidak secara baku dilakukan, artinya disini karena kurikulum ini termasuk mendadak jadi pada proses penerapannya sekolah harus secara proaktif mencari berbagai informasi agar proses penerapannya dapat berjalan.³

Memahami wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa penerapan kurikulum baru 2013 tidaklah mudah. Proses sosialisasi penerapannya membutuhkan pelatihan dan pembinaan yang harus diikuti secara berkala dari tingkat pusat hingga ke daerah. Sekolah yang akan menerapkannya pun harus secara proaktif untuk mencari berbagai informasi demi berjalannya kurikulum ini.

Informasi diatas sebagaimana dikemukakan oleh bapak Ismadi selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Metro yang mengatakan:

Penerapan kurikulum baru memang cukup sulit dilakukan, hal ini berkaitan dengan implementasinya yang boleh dikatakan prematur. Persiapan yang kurang menjadi salah satu kendala bagi penerapannya. Meskipun demikian kami dari pihak sekolah tetap selalu berupaya agar kurikulum baru dapat berjalan dengan baik. Adapun salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan mengadakan workshop bagi guru-guru mata pelajaran yang mangajar dengan kurikulum baru, pelatihan-pelatihan juga terus kami lakukan secara berkala kepada seluruh guru yang pada tahun selanjutnya akan memakai kurikulum ini secara keseluruhan.⁴

³Suparni, *Wawancara Optomalisasi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Metro*, (Metro, 09 Juni 2014, pukul 10.42 WIB)

⁴Ismadi, *Wawancara Optomalisasi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Metro*, (Metro, 30 Mei 2014, pukul 09.32 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum baru pada tahun ini memang terkesan dipaksakan. Penerapannya yang prematur menjadikan kurikulum ini memiliki kesulitan tersendiri dalam mengimplementasikannya kepada sekolah-sekolah yang ada. Meskipun demikian pihak SMA Negeri 1 Metro telah mengupayakan berbagai cara seperti pelatihan bagi tenaga pendidik hingga workshop yang dilakukan secara berkala agar kurikulum ini berjalan dengan baik.

Wawancara penulis lanjutan untuk mengetahui optimalisasi kurikulum tersebut dalam praktiknya di lapangan, yakni pada sebuah proses belajar. Dalam hal ini penulis terfokus pada mata pelajaran PAI. Seperti yang telah penulis kemukakan diatas mengenai indikator dari penelitian ini berupaya untuk mengetahui keaktifan siswa pada proses pembelajaran terutama pada kegiatan inti yaitu kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi atau menalar, mengasosiasi, dan menomunikasikan materi belajar yang mereka peroleh. Berikut ini merupakan deskripsi wawancara dengan responden.

a. Mengamati (observasi)

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI kelas x SMA Negeri 1 Metro yaitu bapak Eka syafriyanto, beliau mengatatakan:

Persiapan pembelajaran mereka telah siap. Artinya dalam mengobservasi pelajaran saya telah memberikan gambaran sebelum memulai pelajaran. Misalnya seperti memberikan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari. Saya mengajak mereka untuk mengamati secara kontekstual kejadian-kejadian disekitar mereka yang kira-kira bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan begitu anak-anak secara aktif mampu mengobservasi kasus secara nyata, sehingga pelajaran yang akan saya ajarkan memang menjadi bagian dari kehidupan mereka.⁵

Memahami wawancara tersebut menunjukkan upaya guru dalam membangun kondusifitas kelas. Guru mengupayakan untuk memberikan gambaran materi pelajaran yang akan diperoleh siswa agar dapat diamati dan dipahami para siswa. Pembentukan pengetahuan dari guru diberikan melalui contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan dikaji bersama dengan para siswa.

b. Menanya

Bapak Eka juga menggambarkan kondisi siswa dalam kegiatan ini, beliau mengungkapkan:

Di dalam kelas pembelajaran yang saya lakukan memang memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya, kalau tidak ada yang bertanya ya saya yang memancing bertanya terlebih dahulu kepada mereka. Jadi kondisi dikelas itu jangan sampai membuat mereka merasa bosan. Walaupun tidak dapat dihindari adanya ketidakmerataan dalam bertanya, seperti misalnya ada siswa yang terlalu aktif bertanya, tapi ada juga yang pendiam. Nah disitu saya memberikan batasan kepada yang aktif, dan menunjuk yang kurang aktif tersebut untuk bertanya. Jadi memang kondisi setiap siswa itu harus diperhatikan agar jangan sampai terjadi gap antara mereka.⁶

⁵Eka Sefriyanto, *Wawancara Optomalisasi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Metro*, (Metro, 19 Juni 2014, pukul 07.56 WIB)

⁶*Ibid*, Wawancara, Eka sefriyanto.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru terus mengupayakan agar siswa dapat secara aktif mengajukan pertanyaan kepada guru. Setelah guru memberikan dan memaparkan materi yang akan dipelajari, siswa diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran. Meskipun demikian upaya tersebut juga memiliki hambatan terutama dalam upaya memeratakan seluruh siswa untuk aktif bertanya, karena ada sebagian siswa yang enggan dan membutuhkan penunjukkan dari guru agar mau untuk mengajukan sebuah pertanyaan.

c. Menalar atau eksplorasi

Mengenai keaktifan siswa dalam menalar atau mengeksplorasi materi pelajaran beliau kembali menjelaskan:

Untuk bernalar sendiri saya selalu membiasakan mereka agar mempelajari materi saya tidak hanya secara tekstual, seperti yang saya sebutkan di tadi dalam mengobservasi, disini mereka saya tuntut untuk mengkorelasikan materi yang saya ajarkan dengan kejadian sehari-hari. Kan yang saya ajarkan disini mengenai ajaran agama yang dapat dipakai oleh mereka, bukan pengajaran seperti yang ada di pondok atau madrasah aliyah, ayng pasti mereka tau dasar-dasarnya dan dapat dipraktekakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷

Dapat dipahami dalam menalar atau mengeksplorasi pembelajaran dibutuhkan sebuah pembiasaan agar siswa dapat mempelajari materi pelajaran tidak hanya secara tekstual, melainkan kegiatan tersebut membutuhkan pemahaman yang baik dalam

⁷*Ibid*,

menganalisa dan mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian atau kasus yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Guru berharap pemahaman terhadap materi pelajaran yang mereka dapatkan dapat menjadi bagian dari kehidupan para siswa, dan tentunya diamalkan dan dijalankan oleh siswa tersebut.

d. Asosiasi

Wawancara penulis lanjutan mengenai keaktifan siswa dalam melakukan asosiasi pembelajaran, beliau mengemukakan:

Membiasakan hal ini cukup sulit. Disini siswa mesti dilatih dan dipantau terus dalam melakukan kegiatan ini. Asosiasi kan berarti para siswa mesti mencari makna dan manfaat apa yang diperoleh dari materi yang dipelajari hari ini. Nah, membiasakan hal tersebut ternyata tidaklah mudah, banyak siswa yang belum bisa menggambarkan hal tersebut. dengan begini kegiatan ini banyak diisi dengan diskusi antar siswa yang telah saya bentuk. Walaupun belum maksimal, pada akhirnya siswa juga mulai terbiasa dengan kegiatan ini.⁸

Mencermati hal tersebut menurut bapak Eka pembiasaan kegiatan ini membutuhkan pemantauan dari guru, jadi walaupun kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa sebagai subjek belajar, peran guru dalam hal ini perlu dimaksimalkan. Hal ini berkaitan dengan kondisi siswa yang tidak sepenuhnya dapat membiasakan diri untuk menggambarkan makna dan manfaat dari materi yang mereka pelajari.

e. Mengomunikasikan materi pembelajaran

⁸*Ibid*

Bapak Eka Sefriyanto kembali menerangkan keaktifan siswa dalam mengomunikasikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa, beliau menjelaskan:

Mengenai mengomunikasikan materi ini, saya lebih banyak mengaplikasikannya kedalam berbagai metode, seperti diskusi, presentasi, dan membentuk kelompok-kelompok diskusi, baik itu kelompok yang berjumlah banyak seperti lima orang dalam satu kelompok, ataupun antar teman sebangku. Dalam hal ini saya juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengkonfirmasi kepada saya jika ada penjelasan saya yang kurang sesuai dengan apa yang mereka ketahui.⁹

Dapat diketahui bahwa kegiatan mengomunikasikan materi pelajaran yang dilakukan para siswa ditunjukkan dengan metode presentasi dan mendiskusikan materi pelajaran yang telah mereka lakukan selama mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga pada tahap ini.

C. Analisis Optimalisasi Peningkatan keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Metro

SMA Negeri 1 Metro merupakan sekolah yang pada awalnya berstatus sebagai sekolah persiapan tingkat atas. SMA Negeri 1 Metro resmi menyanggah nama sebagai Sekolah Menengah Atas pada tanggal 11 juni 1959 berdasarkan surat keputusan kepala bagian kursus sekolah jakarta No: 22/SK/B.III/1959. Berdirinya sekolah hingga pada proses berjalannya saat ini

⁹*Ibid*

telah berganti kepemimpinan kepala sekolah hingga tujuh kali dengan masa pergantian yang tidak tetap.

Visi dan misi sekolah tersebut adalah terwujudnya sekolah unggul dan mampu menghasilkan lulusan yang berbudaya bangsa, berwawasan kebangsaan, disiplin, unggul dilandasi iman dan taqwa serta berdaya saing global. Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut SMA Negeri 1 Metro terus berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dan kinerja manajemen pegawai serta tenaga pendidik. Peningkatan mutu sekolah dapat terlihat dari banyaknya prestasi akademik dan non akademik baik tingkat lokal maupun nasional, selain itu kontrol terhadap jaminan kualitas lulusan dari SMA Negeri 1 Metro juga tetap terjaga. Perwujudan apresiasi terhadap sekolah tersebut juga semakin terlihat dengan adanya penunjukkan sekolah sebagai *pilot project* dari implementasi kurikulum baru 2013 yang diterapkan pada tahun 2013.

Kurikulum baru 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP dengan merubah paradigma pembelajaran yakni saintifik dan tematik integratif. Dalam penerapannya, kurikulum baru di desain untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar yang diharapkan saat ini adalah mengacu pada *student centered* yakni siswa sebagai subyek belajar. Pengembangan pola ajar tersebut berbeda dengan pola sebelumnya yang lebih mengutamakan transfer pengetahuan, sementara saat ini adalah siswa yang belajar dan mencari pengetahuan yang ingin mereka peroleh. Implementasi kurikulum baru 2013 di

SMA Negeri 1 Metro menarik peneliti untuk melihat praktik dari kurikulum baru dalam upaya optimalisasi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Implementasi kurikulum baru 2013 diterapkan di SMA Negeri 1 Metro pada tahun ajaran 2013/2014. Objek implementasi adalah siswa baru kelas x (sepuluh) dengan jumlah penerimaan siswa pada tahun tersebut sebanyak 256 siswa dari 323 pendaftar. Jumlah siswa diterima diseleksi dengan program penjurusan yang langsung dilakukan dari kelas x (sepuluh). Adapun jumlah siswa pada tiap jurusan adalah enam kelas untuk jurusan IPA dan dua kelas untuk siswa jurusan IPS. Dari tiap-tiap kelas tersebut terdapat mata pelajaran wajib yaitu pendidikan agama, yang dalam penelitian ini penulis fokuskan pada pendidikan agama islam (PAI).

PAI (pendidikan Agama Islam) pada kurikulum ini memiliki alokasi waktu sebanyak tiga jam perminggu. Dalam proses pembelajaran PAI peneliti terfokus pada nilai keaktifan yang dilakukan oleh para siswa. Kegiatan pembelajaran yang memuat hal tersebut terdapat pada kegiatan inti pada proses pembelajaran, yakni kegiatan mengobservasi, bertanya, bernalar, asosiasi, dan mengomunikasikan materi pelajaran yang mereka peroleh pada kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat terlihat dari tabel berikut ini.

Tabel XVII

Data Observasi keaktifan siswa SMA Negeri 1 Metro

No	Kelas Responden	Aspek keaktifan siswa yang dinilai																
		Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			Komunikasi				
		T	S D	K	T	S D	K	T	S D	K	T	S D	K	T	S D	K		
1	IPA I	√				√				√				√			√	
2	IPA II	√				√		√					√			√		
3	IPA III	√				√		√					√			√		
4	IPA IV	√				√			√					√			√	
5	IPA V	√				√		√					√				√	
6	IPA VI	√				√			√				√			√		
7	IPS I	√				√		√					√			√		
8	IPS II		√				√	√					√			√		

Keterangan:

T = Tinggi

SD = Sedang

K = Kurang

Keterangan aspek keaktifan siswa yang dinilai:

Observasi = keaktifan siswa dalam mengobservasi pembelajaran

Bertanya = keaktifan siswa dalam menanyakan materi pembelajaran

Bernalar = keaktifan siswa dalam menalar pembelajaran

Asosiasi = keaktifan siswa dalam mengumpulkan informasi

Komunikasi = keaktifan siswa dalam mengomunikasikan materi

Data observasi yang penulis kumpulkan menggambarkan keaktifan siswa kelas x yang mengikuti program pembelajaran PAI dengan kurikulum baru. Data tersebut menggambarkan lima aspek kegiatan yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan inti pembelajaran. Data diatas dapat dimaknai bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cukup baik. Hal

tersebut terlihat dari tingginya aktifitas siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan atau observasi siswa terhadap materi pelajaran yang dialami oleh siswa. Pengamatan yang dilakukan siswa terhadap materi pelajaran merupakan kegiatan awal yang menentukan kualitas belajar mereka pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Sebagaimana ungkapkan responden yang penulis wawancarai terhadap proses ini yakni guru PAI yang mengajar kelas x. Responden tersebut menjelaskan bahwa dalam mengobservasi pelajaran guru telah memberikan gambaran sebelum memulai pelajaran. Hal tersebut dapat berupa rangsangan yang diberikan ke siswa dalam bentuk contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak para siswa untuk mengamati secara kontekstual kejadian-kejadian disekitar kehidupan mereka. Dengan begitu siswa akan secara aktif dapat mengobservasi kasus secara nyata. Dan pembiasaan tersebut dapat melatih mereka agar secara aktif selalu berpikir dan terlibat dalam pembelajaran, karena materi pelajaran yang mereka lakukan berkaitan dengan kehidupan mereka secara langsung.

Data tersebut juga menggambarkan aktifitas lainnya, seperti menanya, mengeksplorasi atau menalar, hingga pada kegiatan mengasosiasi dan mengomunikasikan materi pelajaran. Pada kegiatan lainnya terlihat hasil yang bervariasi dari tiap-tiap kelas. Rata-rata kelas memiliki tingkat keaktifan pada taraf yang sedang dan pada kelas lainnya yang menunjukkan kurang. Hal

tersebut dapat terlihat pada kegiatan menanya dan menalar yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut.

Memaknai hal tersebut memberikan arti pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum baru 2013 menunjukkan hal yang positif dalam rangka mengoptimalkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Optimalisasi keaktifan tersebut diperoleh sejak kurikulum baru ini disosialisasikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan terhadap para responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa optimalisasi yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 1 Metro telah diterapkan sejak sosialisasi kurikulum dilakukan. Persiapan sumber daya manusia hingga prasarana penunjang terus diperbaiki seiring dengan berlakunya kurikulum baru. Hal tersebut terlihat pelatihan-pelatihan yang dilakukan terhadap guru secara berkala hingga workshop dan musyawrah antar guru mata pelajaran.
2. Optimalisasi peningkatan keaktifan siswa di SMA Negeri 1 Metro dalam mata pelajaran PAI telah dilakukan dengan baik. Keaktifan yang ditunjukkan dalam kegiatan inti pada proses pembelajaran menggambarkan kesiapan siswa dalam memakai metode pembelajaran kurikulum baru cukup baik.

B. Saran

1. Kepada segenap jajaran dewan guru dan pengelola SMA Negeri 1 Metro penulis memberi sedikit saran agar lebih meningkatkan upaya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan nilai, hingga karakter siswa yang dapat dibentuk selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan berubahnya sistem kurikulum, maka pola ajar juga seharusnya lebih berpihak

pada siswa dalam meningkatkan kreatifitas dan prestasi yang akan mereka peroleh.

2. Kepada segenap siswa SMA Negeri 1 Metro penulis memberi sedikit saran agar lebih percaya diri dalam mengembangkan kreatifitas dalam mengikuti proses pembelajaran pada kurikulum yang baru. Kurikulum yang baru diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga apa yang mereka pelajari dapat memiliki makna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 4, Bandung: Alfabeta, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Donald Ary, et al, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Cet. 2, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Cet. 1, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. 4, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Husaini Usman, *Study Akbar Metodologi Penelitian*, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Ismadi, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Metro, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Menjadi Kurikulum Baru 2013*, Wawancara, Kamis 14 November, 2013
- Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010
- Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 26, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. 16, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, Jakarta : Kalam Mulia, 2005
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Edisi 1, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, 2013*
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 8, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- S. Nasution, *Asas- Asas Kurikulum*, Cet. 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2008
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Bahasa*, Cet. 16, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Syafruddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. 1, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, STAIN Jurai Siwo Metro, 2011

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

OPTIMALISASI PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 METRO TAHUN 2013/2014

I. OBSERVASI

Pengamatan secara langsung dan ikut berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Metro.

II. INTERVIEW

A. Interview dengan informan kunci (guru yang mengajar di kelas dengan kurikulum 2013)

1. Daftar interview mengenai persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum 2013.
2. Daftar interview mengenai kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI

B. Interview dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan tim pengembang kurikulum SMA Negeri 1 Metro

1. Daftar interview mengenai penerapan kurikulum 2013 yang ada di SMA Negeri 1 Metro

C. Interview dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Metro

1. Daftar interview mengenai upaya sekolah dalam menyelesaikan kurikulum 2013 yang telah berlangsung di SMA Negeri 1 Metro

III. DOKUMENTASI

A. Pengutipan tentang data bidang keadaan sekolah yang menjadi implemetasi kurikulum 2013 SMA Negeri 1 Metro

1. Kutipan mengenai data profil sekolah dan seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut.

KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

Variabel penelitian	Subvariabel	Deskriptor	Banyaknya butir	Nomor Butir
Peningkatan keaktifan	Dalam mengobservasi pembelajaran	- Memperhatikan penjelasan guru	2	1, 2
		- Mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung	1	3
	Dalam bertanya	- Menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami	2	4, 5
	Dalam bernalar	- Mengeluarkan pendapat untuk dirinya dalam belajar	1	6
		- Mengeluarkan pendapat untuk orang lain	1	7
	Dalam mengomunikasikan materi belajar	- Berdiskusi dengan teman sebangku	1	8
		- Berdiskusi dengan guru tentang materi yang dipelajari	2	9, 10
		Jumlah	10	

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tabel observasi

Tabel observasi keaktifan siswa SMA Negeri 1 Metro

No	Kelas Partisipan	Aspek keaktifan yang dinilai											
		Observasi			Bertanya			Bernalar			Komunikasi		
		T	S D	K	T	S D	K	T	S D	K	T	SD	K
1	X IPA I												
2	X IPA II												
3	X IPA III												
4	X IPA IV												
5	X IPS I												
6	X IPS II												

Keterangan:

T = Tinggi

SD = Sedang

K = Kurang

Keterangan aspek keaktifan siswa yang dinilai:

Observasi = keaktifan siswa dalam mengobservasi pembelajaran

Bertanya = keaktifan siswa dalam menanyakan materi pembelajaran

Bernalar = keaktifan siswa dalam berfikir ketika pembelajaran berlangsung

Komunikasi = keaktifan siswa dalam mengomunikasikan materi pembelajaran

A. Wawancara dengan informan kunci (guru PAI yang mengajar dikelas dengan kurikulum 2013)

1. Bagaimanakah kondisi persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurikulum 2013, terutama dalam melakukan observasi pembelajaran?
2. Sikap seperti apa yang mereka tunjukkan dalam mengamati setiap penjelasan yang bapak berikan?
3. Bagaimana bapak menilai keaktifan siswa dalam mengoservasi materi dari penjelasan yang bapak berikan?
4. Apakah siswa yang belum paham dengan materi yang bapak ajarkan bersedia untuk bertanya kembali atau justru dian saja?
5. Bagaimana bapak memancing para siswa untuk dapat terlibat aktif menanyakan materi yang dipelajarai?
6. Selama bapak menerapkan metode aktif dalam belajar seberapa besarkah dampaknya bagi siswa untuk mampu mengeluarkan pendapatnya mengenai materi bapak?
7. Keaktifan siswa dalam bernalar apakah juga ditunjukkan dalam mengomentari pendapat teman sekelas yang lainnya?
8. Ketika bapak memulai berdiskusi bagaimanakah sikap siswa dalam mengomunikasikan materi dengan teman sekelompoknya?
9. Adakah dari siswa yang mencoba untuk berdiskusi dengan bapak, atau mengkonfirmasi ketidaksetujuannya dengan penjelasan yang bapak berikan?
10. Apakah metode aktif yang bapak berikan cukup berhasil atau malah sebaliknya?

B. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta tim pengembang kurikulum

1. Bagaimanakah pola pengembangan dari kurikulum 2013 yang telah berlangsung di sekolah ini?
 2. Bagaimanakah upaya bapak beserta tim pengembang kurikulum dalam menyukseskan program kurikulum baru ini?
- C. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Metro
1. Selaku pimpinan sekolah ini bagaimanakah upaya optimalisasi yang bapak lakukan agar kurikulum yang baru di terapkan dapat terjamin keberhasilannya?
 2. Apa yang bapak lakukan dalam mensosialisasikan kurikulum baru terhadap seluruh jajaran dari sekolah yang bapak pimpin?

PEDOMAN OBSERVASI

TABULASI PENGUMPULAN DATA UNTUK SISWA KELAS X

OPTIMALISASI PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1
METRO TAHUN 2013/2014

IV. Deskripsi Objek Observasi

Objek yang menjadi pegamatan adalah kegiatan inti pada sebuah proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Metro. Siswa yang menjadi objek adalah siswa kelas x yang telah mengikuti program pembelajaran kurikulum 2013. Siswa tersebut terbagi kedalam 8 kelas penjurusan, yakni 6 kelas untuk jurusan IPA dan 2 kelas untuk jurusan IPS.

Kegiatan inti yang dimaksud yaitu sikap siswa dalam mengamati, menanya, menalar atau eksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan materi pelajaran. Kegiatan tersebut merupakan wujud dari keaktifan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- A. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- B. Terlibat dalam pemecahan masalah,
- C. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi,
- D. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- E. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- F. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- G. Melatih diri dalam memecahkan soal masalah yang sejenis,
- H. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹

V. Tujuan Observasi

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. 16. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 61

Tujuan dari observasi yang dilakukan adalah untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai keaktifan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

VI. Metode Observasi

Metode observasi yang dipakai adalah pemberian tanda checklist untuk setiap kriteria dari keaktifan siswa yang telah disiapkan kedalam tabel. Kriteria tersebut menunjukkan apakah siswa melakukan kegiatan seperti yang telah disebutkan pada deskripsi diatas. Dari siswa yang diobservasi akan menunjukkan frekuensi keaktifan siswa apakah mereka sering melakukan hal tersebut, jarang melakukan, atau tidak pernah melakukan selama pengamatan berlangsung. Dalam tabel simbol tersebut diwakili dengan tanda S untuk pengertian sering dilakukan, J untuk pengertian jarang dilakukan, dan T untuk pengertian tidak pernah dilakukan.

VII. Pengolahan Data Observasi

Data yang terkumpul dari hasil observasi akan diolah dan diklasifikasikan menjadi data yang telah baku sebagai acuan penelitian. Dari penggambaran data baku tersebut akan memudahkan peneliti dalam membuat laporan dan analisis lebih lanjut dari penelitian yang dilakukan.

T.A 2013/2014

No	Nama	Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			kmunkasi			keterangan	
		S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T		
1	Abdul Halim M	√			√				√			√			√			
2	Aditya Bimantoro N	√				√		√				√			√			
3	Agnesa Hilda Pratiwi	√				√			√			√				√		
4	Alfiani W	√				√		√				√				√		
5	Alifa Shalsabilla R.Q	√			√			√			√				√			
6	Alvia Meydhasuri	√			√			√			√				√			
7	Delfiana Budi Nisfu S	√					√	√				√				√		
8	Dewi Anggun Lestari	√			√			√			√				√			
9	Dita Dwi Damayanti	√			√			√			√				√			
10	Elga Lathifah Fatin	√			√			√			√				√			
11	Erika Dwi Wijayanti	√				√			√			√				√		
12	Fadhillan Arwan N	√				√				√		√				√		
13	Faradilla Riana Putri	√			√			√			√				√			
14	Fasya Noor Laily	√				√		√			√					√		
15	Habibullah Jaka P	√			√				√			√			√			
16	M. Nur Hasanuddin	√			√			√			√				√			
17	Muhamad Dafid Y	√			√			√			√				√			
18	Oktavia Nur Budhi	√				√		√				√				√		
19	Raffli Muhammad	√			√			√			√				√			
20	Rawisita Hemas G K	√				√				√	√					√		
21	Resha Amalia R	√			√			√			√				√			
22	Reyza Pribadi L		√			√			√			√				√		
23	Rika Veralia	√			√				√		√				√			
24	Rinjani Mustika Sari	√			√			√			√				√			
25	Risa Larasati R	√			√				√			√			√			
26	Septianingsih	√				√			√			√				√		
27	Siti Nurjanah	√			√			√			√				√			
28	Tri Wahyu Prasetyo	√				√			√			√				√		
29	Winda R G.W	√				√			√			√				√		
30	Winditia Ramadhani	√				√		√				√			√			
31	Yulia Dwi Wanti	√			√			√			√				√			
32	Yulia Octaviany	√				√			√			√			√			
33	Zhafran Zharif	√			√			√			√				√			
	Jumlah	32	1	0	18	14	1	20	11	2	17	16	0	21	12	0		

Jumlah Populasi x IPA 1 : 34

Jumlah sampel : 33 (siswa muslim)

Keterangan :

S = Sering

J = Jarang

T = Tidak pernah

Persentase skor keaktifan siswa kelas x (sepuluh) IPA 1

1. Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{33} \times 100\%$$

$$P = 96.9 = 97\%$$

3. Bernalar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{33} \times 100\%$$

$$P = 60.6 = 61\%$$

5. Mengomunikasikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{33} \times 100\%$$

$$P = 63,6 = 64\%$$

Catatan penyekoran :

Tinggi = 70 – 100 %

Sedang = 40 – 70 %

Kurang = 0 – 40 %

Keterangan :

Tinggi : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 70%

Sedang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 40%

Kurang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase dibawah 40%

2. Menanya

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{33} \times 100\%$$

$$P = 54.5 = 55\%$$

4. Asosiasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{33} \times 100\%$$

$$P = 51,5 = 52\%$$

Observer

Metro, Mei 2014
Guru PAI SMA Negeri 1 Metro

AFRIYANTO
NPM. 0946761

EKA SYAFRIYANTO, M.Pd.I
NIP. 19830405 201001 1 013

Observasi Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI

Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Metro

T.A 2013/2014

No	Nama	Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			Kmunikasi			keterangan
		S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	
1	Agung Ikhssani	✓				✓		✓				✓		✓			
2	Ajeng Mengku N	✓				✓		✓				✓		✓			
3	Aldo Dewanda W	✓				✓		✓				✓		✓			
4	Ambar Hayu N P	✓			✓			✓			✓				✓		
5	Amulkan F	✓				✓		✓				✓			✓		
6	Anisa Maudi Agata	✓				✓		✓				✓			✓		
7	Arlis Putra Prabowo	✓				✓			✓			✓			✓		
8	Arswinda Vira A	✓			✓			✓			✓			✓			
9	Avik Khuluqi	✓				✓		✓				✓		✓			
10	Ayu Widia Putri	✓			✓			✓			✓			✓			
11	Bilal Safrudin	✓			✓			✓			✓			✓			
12	Cynthia Nantika	✓			✓			✓			✓			✓			
13	Dara Prameswara	✓			✓			✓			✓			✓			
14	Dian Tri Utami	✓			✓			✓			✓			✓			
15	Dini Pangestuti	✓			✓			✓			✓			✓			
16	Ervina Dewi R	✓			✓			✓			✓			✓			
17	Fansuri Fikri Haikal	✓			✓			✓			✓			✓			
18	Ika Rahmawati		✓			✓				✓		✓			✓		
19	Irbah Erwiga K	✓				✓		✓				✓		✓			
20	Jihan Lutfi Utami	✓				✓		✓				✓		✓			
21	Novi Fitriani	✓			✓			✓			✓			✓			
22	Pratiwi Kumala D	✓			✓			✓			✓			✓			
23	Radita Qonita	✓				✓		✓				✓			✓		
24	Rafialwan Athariq S	✓				✓		✓				✓			✓		
25	Ragas Aziz K	✓			✓			✓			✓			✓			
26	Ridho Valdi Afif	✓				✓			✓			✓			✓		
27	Rizki Ardelia	✓			✓			✓			✓			✓			
28	Siska Farida	✓			✓			✓			✓			✓			
29	Tiara Cornelia A	✓			✓			✓			✓			✓			
30	Ulfa Islamia	✓			✓			✓			✓			✓			
31	Verantika	✓			✓			✓			✓			✓			
32	Yeriko Hartanto	✓				✓		✓				✓			✓		
	Jumlah	31	1	0	18	14	0	29	2	1	18	14	0	23	9	0	

Jumlah Populasi x IPA 2 : 32

Jumlah sampel : 32 (siswa muslim)

Keterangan :

S = Sering

J = Jarang

T = Tidak pernah

Persentase skor keaktifan siswa kelas x (sepuluh) IPA 2

6. Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{32} \times 100\%$$

$$P = 96,8 = 97\%$$

8. Bernalar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{32} \times 100\%$$

$$P = 90,6 = 91\%$$

10. Mengomunikasikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{32} \times 100\%$$

$$P = 71,8 = 72\%$$

Catatan penyekoran :

Tinggi = 70 – 100 %

Sedang = 40 – 70 %

Kurang = 0 – 40 %

Keterangan :

Tinggi : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 70%

Sedang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 40%

Kurang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase dibawah 40%

7. Menanya

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{32} \times 100\%$$

$$P = 56,2 = 56\%$$

9. Asosiasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{32} \times 100\%$$

$$P = 56,2 = 56\%$$

Observer

Metro, Mei 2014
Guru PAI SMA Negeri 1 Metro

AFRIYANTO
NPM. 0946761

EKA SYAFRIYANTO, M.Pd.I
NIP. 19830405 201001 1 013

Observasi Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI
Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Metro

T.A 2013/2014

No	Nama	Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			Kmunikasi			keterangan
		S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	
1	Alda Monica F	√				√		√				√		√			
2	Anjas A W	√			√			√			√			√			
3	Asri Khoirunnisa	√				√		√				√			√		
4	Edwin Guntoro Arbi	√			√			√			√			√			
5	Evfand Adhe Putra P	√			√			√			√			√			
6	Eka Rahmawati S	√				√		√				√			√		
7	Eva Kusumandari	√			√			√			√			√			
8	Fahmi Nur'aini	√				√			√			√		√			
9	Fajriya Zakiyah	√				√		√				√			√		
10	Indy Anggarini	√			√			√			√			√			
11	Iqbal Dwi Kurnia Y	√			√			√			√			√			
12	Irena Intan Aprilia	√				√		√				√		√			
13	Lenggogeni Katlin J	√			√			√			√			√			
14	M. Priasmoro A	√			√			√			√			√			
15	Muhamad Ilham		√				√			√			√			√	
16	M. Rizqilillah P	√			√			√			√			√			
17	Nauriska Laila R	√			√			√			√			√			
18	Nur aini Fitri	√			√			√			√			√			
19	Rahmat Febriawan	√			√			√			√			√			
20	Rayimas Wilujeng Z	√				√		√				√			√		
21	Reva Rizky Pratama	√				√			√			√			√		
22	Risma Oktavia N	√			√			√			√			√			
23	Rizki Resti Sawitri	√			√			√			√			√			
24	Rosmala Wati	√			√			√			√			√			
25	Salsabilla Firdausi S	√				√		√				√			√		
26	Titin Diana Sari	√			√			√			√			√			
27	Vidya Safitri	√			√			√			√			√			
28	Wahyuni Lhutfia S	√				√			√			√			√		
29	Zusita Noptiara	√				√		√			√			√			
	Jumlah	28	1	0	17	11	1	25	3	1	17	11	1	21	7	1	

Jumlah Populasi x IPA 3 : 32

Jumlah sampel : 29 (siswa muslim)

Keterangan :

S = Sering

J = Jarang

T = Tidak pernah

Persentase skor keaktifan siswa kelas x (sepuluh) IPA 3

11. Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{29} \times 100\%$$

$$P = 96,5 = 97\%$$

13. Bernalar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{29} \times 100\%$$

$$P = 86,2 = 86\%$$

15. Mengomunikasikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{29} \times 100\%$$

$$P = 72,4 = 72\%$$

Catatan penyekoran :

Tinggi = 70 – 100 %

Sedang = 40 – 70 %

Kurang = 0 – 40 %

Keterangan :

Tinggi : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 70%

Sedang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 40%

Kurang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase dibawah 40%

12. Menanya

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{29} \times 100\%$$

$$P = 58,6 = 59\%$$

14. Asosiasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{29} \times 100\%$$

$$P = 58,6 = 59\%$$

Observer

Metro, Mei 2014

Guru PAI SMA Negeri 1 Metro

AFRIYANTO
NPM. 0946761

EKA SYAFRIYANTO, M.Pd.I
NIP. 19830405 201001 1 013

Observasi Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI

Kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Metro
T.A 2013/2014

No	Nama	Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			Kmuniksi			keterangan
		S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	
1	Aliya Jihanka F P	√				√		√				√			√		
2	Andan Renaufal	√				√		√				√			√		
3	Aulia Hazar Putri	√				√			√			√			√		
4	Auliya Riska A	√				√			√			√			√		
5	Bene Genhaq S	√			√			√			√			√			
6	Bettania Siwi G	√				√		√				√			√		
7	Dwi Susanto	√			√				√			√			√		
8	Elma Lucy Amanda	√				√		√				√				√	
9	Erista Rice Monica	√				√			√			√				√	
10	Farhan H A		√			√			√			√				√	
11	Hafiez Arif Nur'ana	√				√			√			√				√	
12	Henky Yoga Ari P	√				√		√				√			√		
13	Kiki Adelia D	√			√			√			√			√			
14	Lentera Hinggis	√			√			√			√			√			
15	Lia Rahmawati	√			√				√			√			√		
16	Lisa Yustia	√				√		√				√			√		
17	M Fadilah T	√			√			√			√			√			
18	Mutiara R.A	√				√			√			√				√	
19	Nur Anggun R A	√			√				√			√			√		
20	Pandu Andhika P	√				√			√			√			√		
21	Rafiqah Rana	√			√			√			√			√			
22	Rahaju Subakti	√			√			√			√			√			
23	Rimanda Riyon A	√				√			√			√			√		
24	Rinaldi F H	√				√			√			√				√	
25	Riza Artika	√				√		√				√			√		
26	Septiani Elvita R	√				√			√			√				√	
27	Tegar Ajindra P	√				√			√			√				√	
28	Tri Tarsita A	√			√			√			√			√			
29	Velita Pujiastuti	√			√			√			√			√			
30	Zull Vani Larasati	√			√			√			√			√			
	Jumlah	29	1	0	12	18	0	16	14	0	9	21	0	18	12	0	

Jumlah Populasi x IPA 4 : 32

Jumlah sampel : 30 (siswa muslim)

Keterangan :

S = Sering

J = Jarang

T = Tidak pernah

Persentase skor keaktifan siswa kelas x (sepuluh) IPA 4

16. Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{30} \times 100\%$$

$$P = 96,6 = 97\%$$

18. Bernalar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{30} \times 100\%$$

$$P = 53,3 = 53\%$$

20. Mengomunikasikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{30} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Catatan penyekoran :

Tinggi = 70 – 100 %

Sedang = 40 – 70 %

Kurang = 0 – 40 %

Keterangan :

Tinggi : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 70%

Sedang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 40%

Kurang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase dibawah 40%

17. Menanya

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{30} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

19. Asosiasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{30} \times 100\%$$

$$P = 30\%$$

Observer

AFRIYANTO
NPM. 0946761

Metro, Mei 2014
Guru PAI SMA Negeri 1 Metro

EKA SYAFRIYANTO, M.Pd.I
NIP. 19830405 201001 1 013

Observasi Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI
Kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Metro
T.A 2013/2014

No	Nama	Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			Kmunikasi			keterangan
		S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	
1	Aghstri Dwi Marsela	√			√			√			√			√			
2	Andri Maulidta A F	√				√		√				√			√		
3	Annisa Muhasri	√				√			√			√			√		
4	Arifa Nursayyida	√				√		√				√			√		
5	Assyfa Dwi P	√				√			√			√		√			
6	Bagus Arfiandy D	√				√			√			√		√			
7	Chania Rahmah MR	√				√		√				√			√		
8	Cici Refwinda	√			√			√			√			√			
9	Dewi Ayuni Larasati	√				√		√				√			√		
10	Dian Citra Wati	√			√			√			√			√			
11	Dyah Woro S S	√				√			√			√			√		
12	Eti Vanca Hayu	√			√			√			√			√			
13	Fanny Auli Erisen	√				√			√			√		√			
14	Galih Nalurita	√				√		√				√			√		
15	Gristia Putri Azzahra	√			√			√			√			√			
16	Lisa Rahma Sari	√			√			√			√			√			
17	Lusy Kurniawati	√			√			√			√			√			
18	M. Ihsan Abyan	√			√			√			√			√			
19	M. Risyad Pahlevi Z	√			√			√			√			√			
20	M. Robby A	√				√			√			√			√		
21	M. Faqih A H	√			√			√			√			√			
22	Putri Amara	√			√			√			√			√			
23	Rahmatina Nur S	√				√			√			√			√		
24	Raras Detira	√				√		√				√			√		
25	Regita Aulia R	√			√			√			√			√			
26	Ria Dwi Oktaviani	√			√			√			√			√			
27	Riyan Nur Aldila	√				√		√				√			√		
28	Rizqy Ananda Putri	√			√			√			√			√			
29	Ryza Rizky	√				√		√				√			√		
30	Seira Nadylle	√			√			√			√			√			
31	Zepha	√			√			√			√			√			
	Jumlah	31	0	0	16	15	0	24	7	0	16	15	0	19	12	0	

Jumlah Populasi x IPA 5 : 33

Jumlah sampel : 31 (siswa muslim)

Keterangan :

S = Sering

J = Jarang

T = Tidak pernah

Persentase skor keaktifan siswa kelas x (sepuluh) IPA 5

21. Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{31} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

23. Bernalar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{31} \times 100\%$$

$$P = 77,4 = 77\%$$

25. Mengomunikasikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{31} \times 100\%$$

$$P = 61,3 = 61\%$$

Catatan penyekoran :

Tinggi = 70 – 100 %

Sedang = 40 – 70 %

Kurang = 0 – 40 %

Keterangan :

Tinggi : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 70%

Sedang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 40%

Kurang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase dibawah 40%

22. Menanya

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{31} \times 100\%$$

$$P = 51,6 = 52\%$$

24. Asosiasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{31} \times 100\%$$

$$P = 51,6 = 52\%$$

Observer

Metro, Mei 2014
Guru PAI SMA Negeri 1 Metro

AFRIYANTO
NPM. 0946761

EKA SYAFRIYANTO, M.Pd.I
NIP. 19830405 201001 1 013

Observasi Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI
Kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Metro
T.A 2013/2014

No	Nama	Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			Kemukakan			keterangan
		S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	
1	Abiyyi Pratama H W	√			√			√			√			√			
2	Ade Anang Dwiki	√				√		√				√		√			
3	Amri Rosyadi	√				√			√			√			√		
4	Aziza Khairu Rokhis	√			√			√			√			√			
5	Bara Dwi Augusta	√				√		√				√		√			
6	Bima Olga Y	√			√			√			√			√			
7	Diana Sayyidah D	√				√			√			√			√		
8	Erizki Wala Marlina	√				√			√			√			√		
9	Fidia Rara Restuni	√				√			√			√			√		
10	Fitri Sukmaningrum	√				√		√				√		√			
11	Gaviota Khalish	√			√			√			√			√			
12	Genta Dwi Jatmika	√			√			√			√			√			
13	Gesang Subarkah	√			√			√			√			√			
14	Gilang Angger W	√				√		√				√		√			
15	Indah Dwi Ummu M	√			√			√			√			√			
16	M Julio Cahaya H	√			√			√			√			√			
17	Moh. Fajri Assalam	√			√			√			√			√			
18	Msy. Rahma Dini A	√				√		√				√			√		
19	Nabila Putri R	√				√			√			√		√			
20	Nanda Annisa Fitri	√				√			√			√			√		
21	Nia Okta Sari	√				√		√				√		√			
22	Ratu Mutiara	√			√			√			√			√			
23	Rio Monanda Putra	√			√			√			√			√			
24	Sabila Hadinnisa	√			√			√			√			√			
25	Sherly Sintya Ratna	√				√		√				√		√			
26	Soraya Fitrianti	√				√			√			√		√			
27	Via Jasinda Neola	√				√		√				√			√		
28	Yosi Ajeng Sabila	√			√			√			√			√			
	Jumlah	28	0	0	13	15	0	21	7	0	13	15	0	21	7	0	

Jumlah Populasi x IPA 6 : 31

Jumlah sampel : 28 (siswa muslim)

Keterangan :

S = Sering

J = Jarang

T = Tidak pernah

Persentase skor keaktifan siswa kelas x (sepuluh) IPA 6

26. Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{28} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

28. Bernalar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{28} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

30. Mengomunikasikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{28} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Catatan penyekoran :

Tinggi = 70 – 100 %

Sedang = 40 – 70 %

Kurang = 0 – 40 %

Keterangan :

Tinggi : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 70%

Sedang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 40%

Kurang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase dibawah 40%

27. Menanya

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{28} \times 100\%$$

$$P = 46,4 = 46\%$$

29. Asosiasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{28} \times 100\%$$

$$P = 46,4 = 46\%$$

Observer

Metro, Mei 2014
Guru PAI SMA Negeri 1 Metro

AFRIYANTO
NPM. 0946761

EKA SYAFRIYANTO, M.Pd.I
NIP. 19830405 201001 1 013

Observasi Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI
Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Metro
T.A 2013/2014

No	Nama	Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			Kmunikasi			keterangan
		S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	
1	Abi Rafli Sumantri		√			√		√				√		√			
2	Achmad Sidiq A	√				√		√				√		√			
3	Ahmad Faizal	√				√			√			√			√		
4	Alfredo Manik	√				√		√				√		√			
5	Anggun Setya	√			√			√			√		√				
6	An-Nisaa Zahara	√			√			√			√		√				
7	Bunga Mega W	√			√			√			√		√				
8	Cindy Nurazizah	√			√			√			√		√				
9	Cindyta Adevia A	√			√			√			√		√				
10	DzakyPrabowo M	√			√			√			√		√				
11	Ega Ayu R		√			√		√				√			√		
12	Feby Latifah	√			√			√			√		√				
13	Lazuardi A R		√			√		√				√		√			
14	Lisa Putri Abidah		√			√		√				√		√			
15	M Azmi Fawaz		√			√			√			√		√			
16	Mita Wahyu Riani	√			√			√			√		√				
17	Rizkia A P	√			√			√			√		√				
18	Selfyria Dewi W	√				√		√				√		√			
19	Siti May Munah	√			√			√			√		√				
20	Wahyu F A		√			√			√			√			√		
21	Widya Putri P	√			√			√			√		√				
	Jumlah	15	16	0	11	10	0	18	3	0	11	10	0	18	3	0	

Jumlah Populasi x IPS 1 : 25

Jumlah sampel : 21 (siswa muslim)

Keterangan :

S = Sering

J = Jarang

T = Tidak pernah

Persentase skor keaktifan siswa kelas x (sepuluh) IPS 1

31. Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{21} \times 100\%$$

$$P = 71,4 = 71\%$$

32. Menanya

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{21} \times 100\%$$

$$P = 52,4 = 52\%$$

33. Bernalar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{21} \times 100\%$$

$$P = 85,7 = 56\%$$

35. Mengomunikasikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{21} \times 100\%$$

$$P = 85,7 = 86\%$$

34. Asosiasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{21} \times 100\%$$

$$P = 52,4 = 52\%$$

Catatan penyekoran :

Tinggi = 70 – 100 %

Sedang = 40 – 70 %

Kurang = 0 – 40 %

Keterangan :

Tinggi : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 70%

Sedang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 40%

Kurang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase dibawah 40%

Observer

Metro, Mei 2014

Guru PAI SMA Negeri 1 Metro

AFRIYANTO
NPM. 0946761

EKA SYAFRIYANTO, M.Pd.I
NIP.19830405 201001 1 013

Observasi Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI
Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Metro
T.A 2013/2014

No	Nama	Observasi			Bertanya			Bernalar			Asosiasi			Kmunikasi			ketera ngan
		S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	S	J	T	
1	Abdul Aziz		v			v			v			v		v			
2	Alfita Khairunisa	v				v		v				v		v			
3	Aliya Ndaru C		v			v		v				v		v			
4	Andre Setiawan		v			v			v			v			v		
5	Cindy Intan Pratiwi		v			v			v			v			v		
6	Dimas Wira S N		v			v			v			v			v		
7	Dwi Rahma N	v				v			v			v			v		
8	Iik Ragila Q	v			v			v			v			v			
9	Ikhwanul Hakim		v		v				v			v			v		
10	Javanca P		v			v			v			v		v			
11	Maya Ernanitadewi	v			v				v			v		v			
12	Muhammad H.W	v				v			v			v		v			
13	Naufal I S R		v			v			v			v			v		
14	Nur Atika Rafidah		v			v			v			v			v		
15	Putri Indah Y	v			v				v			v		v			
16	Rafif Prima Afaiz		v			v				v		v			v		
17	Ridwan Affandy		v			v			v			v			v		
18	Rifo Aziaz Taufiq	v			v				v			v		v			
19	Rizka Ferdianti	v				v			v			v		v			
20	Syahifah N M		v			v			v			v		v			
21	Vala Ayu Ledisa	v			v				v			v		v			
22	Wiwik Sismawati	v			v				v			v		v			
23	Zeira Rahmadani	v			v					v		v			v		
	Jumlah	11	12	0	8	15	0	12	9	2	7	16	0	12	11	0	

Jumlah Populasi x IPS 2 : 23

Jumlah sampel : 23 (siswa muslim)

Keterangan :

S = Sering

J = Jarang

T = Tidak pernah

Persentase skor keaktifan siswa kelas x (sepuluh) IPS 2

36. Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{23} \times 100\%$$

$$P = 47,8 = 48\%$$

38. Bernalar

37. Menanya

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{23} \times 100\%$$

$$P = 34,7 = 35\%$$

39. Asosiasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{23} \times 100\%$$

$$P = 52,2 = 52\%$$

40. Mengomunikasikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{23} \times 100\%$$

$$P = 52,2 = 52\%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{23} \times 100\%$$

$$P = 30,4 = 30\%$$

Catatan penyekoran :

Tinggi = 70 – 100 %

Sedang = 40 – 70 %

Kurang = 0 – 40 %

Keterangan :

Tinggi : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 70%

Sedang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase diatas 40%

Kurang : Apabila siswa telah menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase dibawah 40%

Observer

Metro, Mei 2014
Guru PAI SMA Negeri 1 Metro

AFRIYANTO
NPM. 0946761

EKA SYAFRIYANTO, M.Pd.I
NIP. 19830405 201001 1 013

**Dokumentasi Foto Selama Penelitian Berlangsung
Di SMA Negeri 1 Metro**









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Afriyanto, dilahirkan di desa Banjarrejo 38 a Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 08 januari 1992. Penulis merupakan anak ke empat dari tiga saudara dari pasangan bapak Juri dan ibu Mujinem.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri 1 Banjarrejo tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 7 Metro selesai pada tahun 2007. Sedangkan pendidikan menengah atas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro, dan selesai pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan S1 di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selama di MAN 2 Metro, penulis aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seperti, KIR, PMR, dan ROHIS. Dan selama menjadi mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro, penulis aktif sebagai mahasiswa.